

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI ORANG TUA TERHADAP  
KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DI DESA PADANG LEBAR  
KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**Gita Oktami**  
NIM. 1811320044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
TAHUN 2022 M/1443 H**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Gita Oktami**, NIM: **1811320044** yang berjudul "**Dampak**

**Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologi Anak Di Desa Padang Lebar**

**Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**" Program Studi Bimbingan dan Konseling

Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi

ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang

munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu.


Bengkulu, Februari 2022

Tim Pembimbing


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Asniti Karni, M. Pd. Kons**  
**NIP. 1972031220000032003**

  
**Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I**  
**NIP. 1969070619940310029**

Mengetahui,  
**a.n Dekan FUAD**  
**Ketua Jurusan Dakwah**

  
**Wira Hadi Kusuma, M.SI**  
**NIP. 198601012011010112**





**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

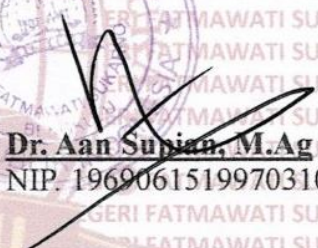
Skripsi atas nama **Gita Oktami NIM. 1811320044** yang berjudul **“Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologi Anak Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : **Jum'at**  
Tanggal : **18 Februari 2022**

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.


Bengkulu, 18 Februari 2022

Dekan,


  
**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
NIP. 196906151997031003

**Sidang Munaqasah**

Ketua

  
**Asniti Karni, M.Pd. Kons**  
NIP. 197203122000032003

Sekretaris

  
**Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I**  
NIP. 1969070619940310029

Penguji I

  
**Dr. Nelly Marhayati, M.Si**  
NIP. 197803082003122003

Penguji II

  
**Sugeng Sejati, S.Psi., M.M**  
NIP. 198206042006041001



## MOTTO

هَآؤَ الْحِجَارَةُ النَّآسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنفُسُكُمْ قُؤَاءَ ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ ءَأْمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لآ شِدَادٌ غِلَظٌ مَلَتِ كَةُ عَلَيْهِ



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At-Tahrim ayat 6)

“sebuah permata tidak akan dipoles tanpa gesekan,  
Demikian juga seseorang, tidak akan menjadi sukses tanpa tantangan”

( Gita O )

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku yang hebat bapak miksan dan ibu lismi hartati karena berkat doa dan dukungan serta didikan kalian aku bisa merasakan memakai baju rapi dan bertemu orang-orang hebat.
3. Untuk kedua adikku Dimas Febriansya, dan Cinta Amia Sicitrah, terimakasih sudah sama-sama berjuang tidak mengecewakan mak dan bapak dengan cara kalian, kalian berdua harus tau kalian adalah alasanku bisa bertahan sejauh ini dengan penuh semangat.
4. Untuk kedua nenekku dan kedua alm datukku beserta keluarga terimakasih atas semangat dan nasehat.
5. Untuk dosen pembimbing I, Asniti Karni, M. pd. Kons. yang selalu menasehati serta memberi semangat dan membimbing, dalam penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada dosen pembimbing II, Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I. yang selalu sabar membimbing dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang telah memberikan pengalaman dan pengajaran yang baik bagi peneliti.
8. Kepada kedua sahabat baikku Dendi Prastio dan Citra Lara Pratama, Terimakasih karena kalian selalu ada dalam setiap kisah dan cerita, yang selalu siap

memberikan bantuan dan sabar menghadapiku serta mendengarkan keluh kesahku di kalah suka maupun duka.

9. Untuk kalian yang telah memberikan keceriaan selama di rantau, untuk ibuk kos dan alm bapak kos yang baik,teman bercerita, Ayuk Ndut, Cik Wita, Ayuk Lala, Mince, Beta, Yuli, Tiara Cabe, Uja Cabe, Eka Kos, dan tak lupa pula ku ucapkan terimakasih untuk orang hebat dan baik yang telah ku anggap keluarga ibuk Asniti dan Bapak, beserta anak kosnya yang baik.
10. Untuk wah nis dan keluarga ku ucapkan terimakasih telah bersedia memberikan pekerjaan dan tempat tinggal pertama di rantau dengan banyak kenangan suka maupun duka serta telah menjadikanku sosok yang kuat.
11. Untuk teman teman Bki Angkatan 2018 tanpa terkecuali.
12. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

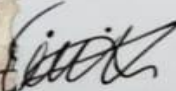
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “**Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Pembimbing I dan Pembimbing II.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022  
Saya yang menyatakan



  
**Gita Oktami**  
NIM. 1811320044

## ABSTRAK

Gita Oktami NIM. 1811320044, judul skripsi “**Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif (*deskriptive researh*). Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu pertama, anak berperilaku agresif yaitu anak seiring berperilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis. Kedua anak menjadi kurang percaya diri sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Ketiga, kurang memiliki motivasi karena tidak adanya dukungan dari orang tua, takut berpendapat serta egoisme dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Dampak, Pernikahan Dini, Psikologis Anak.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang “**Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M.Ag, M. H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu pada tahun 2013 sampai 2021 dan Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah ditempat yang barokah ini.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dekan sebelumnya Dr. Suhirman, M.Pd, yang sudah memberikan saya kepercayaan untuk bisa menepuh kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Wira Hadi Kusuma, M,S.I. Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Ketua Jurusan dakwah

sebelumnya Rini Fitria, S.Ag.,M.Si, yang sudah memberikan saya kepercayaan untuk bisa menepuh pendidikan di UINFAS di jurusan dakwah.

4. Dilla Astarini, M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Asniti Karni, M.Pd. Kons, selaku PA Program Studi Bimbingan Dan Konsling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Hendri Kusmidi, MH.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Bengkulu, Februari 2022  
Penulis

**Gita Oktami**  
NIM. 1811320044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Batasan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
H. Sistematik Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Psikologis Anak .....	15
1. Definisi Psikologis Anak.....	15
2. Aspek-Aspek Psikologis Anak .....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Psikologis Anak .....	21
4. Tugas-Tugas Perkembangan Anak .....	27
B. Pernikahan Dini .....	31
1. Pengertian Pernikahan Dini .....	31
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini .....	41
3. Dampak Pernikahan Dini .....	44
4. Hukum Pernikahan Dini .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Informan Penelitian .....	51



D. Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Keabsahan Data .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan berpasang-pasangan yaitu pria dan wanita yang secara kodrati mempunyai peran sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial manusia satu tidak bisa terlepas dari manusia lain. Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial melahirkan rasa keterkaitan dan dorongan-dorongan untuk saling berhubungan satu sama lain, dicintai dan mencintai, kemudian bersama-sama memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk menikmati kepuasannya, keterkaitan ini terjalin dalam suatu bentuk keluarga yang diikat dengan tali perkawinan. Seperti Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ruum ayat 21 berikut ini:

رَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقٌ أَنَّىٰ آيَاتِهِ ؕ وَمِنْ  
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِيْكُمْ إِنَّو

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam diperintahkan bagi laki-laki untuk menikahi perempuan dari jenis manusia agar hati manusia menjadi tenteram dan menjalin kasih sayang diantara keduanya.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, Diponegoro, 2013), h. 26

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Bani Ahmad yang menyatakan bahwa perkawinan berasal dari kata kawin yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis. Sedangkan dalam pengertian Fiqih, pernikahan adalah akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami istri dengan kata-kata nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengan itu. Sedangkan perkawinan menurut agama adalah melakukan akad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan seorang wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih dan sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi Allah SWT.

Pernikahan menurut ajaran Islam memiliki arti yang sangat penting, Karena pernikahan merupakan fitrah manusia, artinya setiap manusia yang sehat, baik jasmani maupun rohani memerlukan perkawinan sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya sebagai manusia.

Pernikahan mengandung makna ibadah, karena perkawinan dalam ajaran Islam merupakan salah satu sunah Rasul yang dapat mengikat kualitas keimanan dan ibadah kepada Allah. Perkawinan merupakan awal kehidupan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan yang membentuk keluarga sebagai proses regenerasi yang akan melanjutkan kehidupan yang akan merusak perjuangan di muka bumi. Sedangkan menurut Undang-Undang No.1/1974 bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri



dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar diantara negara-negara lain di dunia. Bank dunia menyebutkan, pada tahun 2012 jumlah populasi penduduk di Indonesia mencapai 246.864.191 jiwa. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Salah satu penyebab banyaknya jumlah penduduk di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus menerus bertambah. Berdasarkan laporan kerja Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2012 melaporkan bahwa salah satu penyebab dari masalah tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah pernikahan pada usia dini.

Pernikahan pada usia dini atau pernikahan dini adalah fenomena yang marak terjadi di Indonesia sampai saat ini. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) jumlah pernikahan dini di Indonesia masih sangat tinggi yaitu mencapai 46 persen.<sup>3</sup> Fenomena ini memberikan banyak dampak negatif bagi pelaku pernikahan dini, baik secara psikologis, ekonomi, sosial maupun fisik. Dilihat dari segi psikologis, ekonomi, dan sosial, pelaku pernikahan dini rentan mengalami berbagai macam tekanan psikologi dalam perubahan

---

<sup>2</sup>Siti Malehah, *Dampak Psikologis Pernikahan Dini Dan Solusinya Dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam, pada tahun 2020* (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), dikutip pada tanggal 30 mei 2021 pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup>Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 17.

peranyang dialami. Di saat remaja lain masih mendapatkan pendidikan formal dan merancang cita-citanya, pelaku pernikahan dini sudah harus dihadapkan dengan tantangan menjalani sebuah kehidupan baru yaitu menjadi sebuah keluarga dan orangtua muda bagi anak mereka. Keluarga muda ini harus dapat menciptakan keluarga yang harmonis serta perekonomian yang stabil untuk menjalani kehidupan yang lebih baik serta untuk bekal kehidupan anak mereka di masa yang akan datang. Untuk kelompok umur 15-19 tahun perbedaannya cukup tinggi yaitu 5,8% di perkotaan dan 11,88 % di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita usia muda di pedesaan lebih banyak yang melakukan perkawinan pada usia muda.

Perkawinan usia muda juga membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak mereka. Biasanya anak-anak kurang kecerdasannya. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu remaja mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang lebih dewasa. Rendahnya angka kecerdasan anak-anak tersebut karena si ibu belum memberi stimulasi mental pada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang masih remaja belum mempunyai kesiapan untuk menjadi ibu.<sup>4</sup>

Salah satu wilayah yang penduduknya banyak melakukan pernikahan dini yaitu di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yang diperoleh mengenai data pernikahan dari Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Kecamatan Manna pada tahun 2008 hingga 2018 terdapat 12 kali pernikahan yang terjadi di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten

---

<sup>4</sup>Asep Saepudin Jahar. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis*. (Jakarta: Kencana, 2013), h, 33

Bengkulu Selatan yang semuanya termasuk pernikahan dini. Pasangan yang belum memenuhi syarat batasan umur menikah biasanya calon mempelai wanita yang mencapai 100%, sedangkan calon mempelai laki-laki yang belum memenuhi syarat mencapai 62.5%, dan yang memenuhi syarat untuk melangsungkan pernikahan hanya dari calon pengantin laki-laki saja yaitu 37,5%.<sup>5</sup>

Banyaknya pernikahan dini tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yakni faktor pengetahuan, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kehamilan remaja. Pengetahuan masyarakat mengenai pernikahan dini di daerah pedesaan masih sangat minim khususnya di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Masyarakat belum mengetahui betul tentang batasan usia untuk melangsungkan pernikahan dan dampak yang akan ditimbulkan dari pernikahan dini. Akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal ini maka menyebabkan banyaknya terjadi pernikahan dini. Jika seorang perempuan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dini, tentu dia akan memilih untuk menikah pada usia dewasa. Seorang perempuan yang akan melangsungkan pernikahan seharusnya mengetahui bahwa dirinya sudah siap untuk melangsungkan pernikahan baik secara fisik maupun mental.

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 6 Januari 2021



Berdasarkan survei awal peneliti yang terjadi di Desa Padang Lebar Masat, yaitu seorang wanita yang menikah pada usia remaja, yang berumur 15 tahun. Pada saat anaknya dewasa mereka nampaknya masih seumuran karena jarak yang tidak terlalu jauh sehingga mereka kerap disapa dengan sebutan kakak beradik. Anak sangat merasa terganggu dimana ia seperti disamakan umurnya dengan orang tuanya sendiri. Anak tidak pernah mengungkapkan kekesalannya tetapi anak menahan seakan baik baik saja, dan perasaannya tak dapat di bohongi dia sangat terganggu dan malu karena di usianya ia dianggap adik dengan ibunya. Semakin remaja dan dewasa ia akan lebih merasa resah, di mana dia nampak tak jauh berbeda dengan ibunya sendiri. Hal ini mungkin nampak terlihat terdengar baik oleh ibunya, karena ibunya merasa awet muda, sedangkan anaknya sendiri merasa boros wajah dalam arti dewasa belum pada usianya.<sup>6</sup>

Penemuan selanjutnya yaitu ada seorang ibu yang menikah dini, dia masih kekurangan waktu bermain, pengalaman, maupun hal lain yang seharusnya di rasakan pada saat remaja tetapi dia tidak dapat merasakan, sehingga pada kesempatan sudah menikah keuangannya sudah terpenuhi. Dia melampiaskan apa yang belum dia dapatkan. Dia memainkan media sosial yang berlebihan, misalnya setiap kegiatannya di posting bahkan hal simpel pun di posting akibatnya anak merasa malu melihat tingkah laku orang tuanya. Hal ini ditambah lagi wajah sang ibu yang mulus, sekarang zamannya *scincer* (perawatan wajah). Sedangkan anak belum

---

<sup>6</sup>Observasi Peneliti dengan Ibu Iis, Diaina dan Septi pada Tanggal 05 Februari 2021 Jam 08.00 WIB.

berpenghasilan sendiri dia belum bisa membeli *scincer*(perawatan wajah).Namun ibunya sudah mampu membeli apa yang dia mau. Karena keuangan ia yang mengatur sehingga hasrat belum terpenuhi yaitu membeli apa yang dia mau wajahnya terlihat jauh lebih cerah dan bersih mengalahkan wajah anaknya,sehingga anaknya merasa jengkel dan malu karena sering di bandingkan dan sering di bilang wajah ibumu lebih mulus di bandingkan wajah mu. Terkadang adayang bilang kok cantikan ibunya sih. Sebetulnya ini kata kata yang singkat namun sangat membekas, yang mengakibatkan psikis anak terganggu sehingga tidak percaya diri lagi.<sup>7</sup>

Dari beberapa penemuan yang penulis uraikan di atas,penulis tertarik untuk meneliti tentang penomena tersebut dengan judul proposal skripsi **“Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?

---

<sup>7</sup>Observasi Peneliti dengan Ibu Iis (sebagai informan) Pada Tanggal 08 Maret 2021 Jam 10.00 WIB.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Orang tua yang menikah dini dan memiliki anak usia 14-17 tahun.
2. Orang tua yang menikah dini pada usia di bawah 17 tahun.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menulis dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dalam kajian proposal ini berguna sebagai bahan dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
  - b. Menambah wawasan bagi penulis tentang kondisi psikologis anak akibat pernikahan dini orang tua.
  - c. Menjelaskan akibat tentang pernikahan dini.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Kegunaan praktis, melalui penelitian ini adalah sebagai gambaran dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui bagaimana bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain, maka penulis mencantumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu:

1. Deti Sulastri dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Psikologis Mantan Istri Akibat Pernikahan Dini”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pernikahan dini pada umumnya disebabkan beberapa faktor yaitu minimnya pengawasan orang tua terhadap anak maupun pergaulan di lingkungan masyarakat atau pun di sekolah. Akhirnya terjadilah hal yang tidak diinginkan dan pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah. Jadi di sini sangat dibutuhkan sekali pengawasan orang tua karena peran orang tua sangatlah penting dalam

menentukan masa depan anak.<sup>8</sup>Persamaan penelitian relevan di atas adalah mengkaji tentang dampak psikologis dari pernikahan dini sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah mantan istri sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak sebagai korban pernikahan dini..

2. Siti Malehah dalam penelitian yang berjudul “Dampak Psikologis Pernikahan Dini Dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan”. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan disimpulkan bahwa dampak psikologis pernikahan dini kecemasan di mana di sini sang keluarga merasa terbebani setelah mereka menikah karena mereka belum cukup waktu untuk menikah dan belum bisa mendapatkan mata pencarian dengan layak, yang ke dua stress di mana bingung untuk memikirkan arah sehingga terjadi depresi.<sup>9</sup>Persamaan penulis relevan di atas adalah pada variabel penelitian yang diteliti yaitu dampak psikologis pernikahan dini sedangkan perbedaannya adalah pada fokus subjek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Malehah ini subjek penelitian yang terdampak pernikahan dini adalah keluarga, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak.
3. Sastriani, judul penelitian “Dampak Perkawinan Usia Muda terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung).

---

<sup>8</sup>Deti Sulatri, *Dampak Psikologis Mantan Istri Akibat Pernikahan Dini*. Jurnal Penelitian vol. 3 diakses pada 5 Agustus 2021

<sup>9</sup>Siti Malehah, *Dampak Psikologis Pernikahan Dini Dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan*. Jurnal Penelitian vol. 2 diakses pada 3 Agustus 2021



Hasil penelitian disimpulkan bahwa dampak yang timbul dari perkawinan usia muda meliputi dampak pada suami istri yaitu terjadinya pertengkaran dan percekocokan kecil dalam rumah-tangganya, dampak pada anak-anaknya yaitu rendahnya tingkat kecerdasan dan IQ pada anak serta adanya gangguan-gangguan pada perkembangan fisik anak. Dampak terhadap masing-masing keluarga apabila perkawinannya antara anak-anaknya tidak lancar maka orang tua akan merasa kecewa dan prihatin atas kejadian tersebut. Sebaliknya apabila perkawinannya lancar maka akan menguntungkan orang tuanya. Pola asuh yang diterapkan oleh pasangan yang menikah pada usia muda di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, kebanyakan menerapkan pola asuh demokratis.<sup>10</sup> Persamaan penulis relevan ini adalah sama-sama meneliti tentang pernikahan dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan relevan penulis di atas dampak dari pernikahan dini yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sastriani dampak yang diteliti adalah pada pola asuh sebagai dampak pernikahan dini sedangkan pada penelitian ini adalah dampak pernikahan dini terhadap psikologis anak.

4. Puspita, Dewi Candra. Judul penelitian "Pola Asuh Ibu yang Menikah Usia Muda dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang). Berdasarkan hasil

---

<sup>10</sup>Sastriani, *Dampak Perkawinan Usia Muda terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Penelitian vol. 6 diakses pada 4 Agustus 2021

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu yang menikah usia muda lebih cenderung menggunakan pola asuh otoriter daripada pola asuh demokrasi. Saran Seorang ibu harus memberikan bentuk pola asuh yang positif terhadap anak sehingga perkembangan anak dalam kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Untuk pemerintah khususnya Direktorat Pembina Pendidikan Keluarga hendaknya dalam menetapkan suatu kebijakan tentang pendidikan keluarga memperhatikan keberagaman pola asuh yang diterapkan oleh masyarakat.<sup>11</sup> Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu susun yaitu sama sama meneliti tentang pernikahan dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan relevan penulis di atas dampak dari pernikahan dini yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sastriani dampak yang diteliti adalah pada pola asuh sebagai dampak pernikahan dini sedangkan pada penelitian ini adalah dampak pernikahan dini terhadap psikologis anak.

5. Eka Dewi, judul penelitian “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak di Desa Sukaraja Tiga, kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama diterima, terbukti dari harga  $r_{xy}$  0,573 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada  $df = N - nr = 15 - 2 = 13$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,514, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “perkawinan

---

<sup>11</sup>Dewi Cantra Puspita. *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak di Desa Sukaraja Tiga, kecamatan marga tiga, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Penelitian vol. 1 diakses pada 7 Agustus 2021

pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda terbukti benar.<sup>12</sup>Persamaan penulis relevan ini adalah sama sama meneliti tentang pernikahan dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi pengaruh pernikahan dini kaitannya dengan keharmonisan keluarga sedangkan pada penelitian ini adalah dampak pernikahan dini terhadap psikologis anak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini di buat sistematika penulisan,agar dapat mempermudah pemahaman dan penyusunan dalam penulisan skripsi.Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan,berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisikan psikologis anak dan konsep pernikahan dini.

---

<sup>12</sup>Eka Dewi. *Pola Asuh Ibu yang Menikah UsiaMuda dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang)*. Jurnal Penelitian vol. 1 diakses pada 7Agustus 2021

Bab III Metode Penelitian jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Psikologis Anak

##### 1. Definisi Psikologis Anak

Psikologis anak merupakan psikologi yang mempelajari secara khusus, bagian perkembangan pada anak yang di mulai dari perkembangan masa konsepsi, pranatal serta kelahiran bayi pada saat usia 12 tahun. Di dalam konsep ilmu psikologis anak, yang dapat di katakana anak adalah mereka yang sedang berada dalam masa perkembangan prenatal, lahir, bayi, atitama (anak usia tiga tahun pertama), atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak (usia 14-17 tahun).<sup>13</sup>

Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku dan mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua. Ilmu psikologi anak adalah satu pengetahuan yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi sepanjang hidup manusia dengan mempelajari proses cara berfikir sehingga dapat mendukung proses perkembangan seorang yang terus berkembang dan berubah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Dariyo, Agoes, *Psikologis Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h 8.

<sup>14</sup>Dariyo, Agoes, *Psikologis Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h 10.



Perkembangan psikologis pribadi manusia dimulai sejak masa bayi hingga masa dewasa. Dalam perkembangan psikologi berlangsung dalam 5 tahap sebagaimana dijelaskan Rousseau dalam berikut ini:

- a. Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir- 2 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan.
- b. Tahap perkembangan masa kanak-kanak (2 tahun – 12 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan.
- c. Tahap perkembangan pada masa pradolesen (12 tahun-15 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan.
- d. Perkembangan pada masa adolesen (15 tahun-20 tahun). Dalam tahap perkembangan ini, kualitas kehidupan manusia diwarnai dorongan seksual yang kuat.
- e. Masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun). Dalam tahap ini fungsi kehendak mulai dominan.<sup>15</sup>

Psikologi dewasa (*adulthood and aging psychology*) ialah bagian dari psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari kelompok orang dewasa. Para ahli psikologi perkembangan membagi masa dewasa ini juga terbagi menjadi tiga bagian yakni:

---

<sup>15</sup>Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 78-83

- a. Psikologi perkembangan dewasa muda (young adulthood, usia 20-40 tahun),
- b. psikologi perkembangan dewasa tengah (middle adulthood, usia 41-65 tahun)
- c. Psikologi perkembangan dewasa akhir (late adulthood, usia 65 tahun ke atas).

Menurut Erik Erikson setiap tahap perkembangan individu menghadapi krisis psikososial. Perkembangan dewasa muda ditandai dengan krisis intimasi (*isolasi*). Perkembangan dewasa madya ditandai dengan krisis generativitas (*stagnasi*). Perkembangan dewasa akhir ditandai dengan krisis integritas (keputusasaan)

Tahap terakhir dalam psikologi perkembangan ialah tahap kematian (*dying*). Kematian sebagai sebuah akhir proses penuaan yang bersifat regresif artinya penurunan kapasitas fisik, energi dan kemampuan-kemampuan potensi sampai mengalami ketidakberdayaan secara total. Setiap individu akan mengalami kematian yang bersifat biologis-medis dan psikososial. Kematian biologis ditandai dengan berhentinya pertumbuhan fisik, berhentinya fungsi organ-organ internal (jantung, paru-paru, otak dan sebagainya) sehingga tidak mampu melakukan apa-apa. Dengan adanya kematian biologis, maka seseorang tidak akan dapat melakukan interaksi dengan orang lain dan harus segera dikuburkan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Dario, A. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung:PT Refika Aditama, 2007). h. 8-9.

Istilah psikologi berasal dari kata "*psyche*" artinya jiwa dan "*logos*" adalah pengetahuan. Arti harafiah dari istilah psikologi ialah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia atau disingkat ilmu jiwa. Sebagian ahli tidak merasa puas dengan definisi tersebut, kemudian mereka mencoba menyampaikan batasan ilmiah bahwa psikologi adalah ilmu yang secara khusus mempelajari tentang perilaku baik perilaku pada manusia maupun perilaku pada hewan. Namun pengertian ini kemudian mengalami penyempitan makna, sehingga banyak ahli sepakat berpendapat bahwa psikologi hanya mempelajari perilaku manusia.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia, baik perilaku yang nampak (*overt*) maupun yang tak nampak (*covert*), serta bagaimana memanfaatkan ilmu tersebut untuk dapat membantu memecahkan masalah-masalah manusia. Yang dimaksud dengan masalah manusia ialah hal-hal yang berkaitan dengan masalah aspek-aspek psikis, seperti kognisi, afeksi psikomotorik, dan psikososialnya.

Sejak Willhem Wundt memelopori berdirinya laboratorium psikologi di Universitas Leipzig, Jerman, maka ilmu psikologi dianggap sebagai ilmu yang berdiri sendiri. Adapun alasan psikologi sebagai ilmu mandiri adalah karena telah memenuhi syarat-syarat keilmuan, yakni mempunyai definisi formal yang

jelas, objektif bukan spekulatif, dan memiliki metode penelitian ilmiah yang sistematis.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian beberapa ahli jadi dapat di simpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia.

## 2. Aspek-Aspek Psikologis Anak

### a. Perkembangan kognitif

Kematangan berpikir anak terus berkembang di usia lima tahun, meskipun belum bias sepenuhnya berpikir secara logis. Akan tetapi anak sudah pintar untuk berimajinasi dan berpikir dengan menggunakan simbol (membayangkan sesuatu) yang sudah dapat diungkapkannya melalui kata-kata. Pernahkah Ibu melihat si Kecil sibuk menggeser-geser kursi dan “mendekorasinya” dengan selimut lalu seolah menjadikannya sebuah rumah? Atau di lain waktu mendapati si Kecil bermain peran sebagai guru atau bajak laut? Nah, jika pernah, berarti Ibu sedang diperlihatkan bagaimana kemampuan berpikir si Kecil dalam menggunakan benda-benda di sekitar untuk merepresentasikan sesuatu yang lain dalam bayangan anak.

Yang paling mengejutkan adalah anak sudah mampu memimpikan masa depan dan bercita-cita. Memori anak juga semakin kuat yang membuatnya bisa mengingat kejadian-kejadian lampau. Ia sudah mulai pintar merangkai tiap hal yang pernah dilaluinya (pengalaman sehari-hari)

---

<sup>17</sup>Dariyo, A. *Psikologis Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*(Bandung:PT Refika Aditiya), h. 2-4.

untuk memahami dunia secara lebih kompleks. Kemampuan berbahasa anak sudah makin berkembang dan lebih mudah dipahami dalam menggambarkan objek tertentu. Wah, Ibu bisa nih melatih kemampuan komunikasi anak dengan mengajaknya menceritakan tentang impiannya di masa depan dan pengalaman-pengalamannya saat di sekolah.

b. Perkembangan Sosial Emosi

Saat anak mendekati usia lima tahun, anak mulai senang menjalin interaksi dengan orang lain, terutama teman sebaya. dan sanga anak pun sudah mulai biasa menampakkan tingkalakunya. Dan anakpun sudah bisa menunjukkan perilaku prososial seperti empati, berbagi, dan mengantri. Selain itu anak juga sudah mulai bisa bertanggung jawab pada diri sendiri dan mengikuti aturan. Dan anakpun sudah mulai mandiri dengan caranya sendiri.

Anak sudah bias menjalin persahabatan meski hanya berlangsung singkat. Akan tetapi Persahabatan anak usia lima tahun sangat mudah berakhir karena dipengaruhi oleh sifat egosentrisnya. SangIbu mungkin sudah pernah melihat si kecil mulai marah dan berkelahi dengan temannya saat keinginannya tidak dipenuhi contohnya meminta mainan atau teman yang menolak diajak bermain. Kalau sudah begitu Ibu perlu menyiasatinya dengan pemberian distraksi tertentu, misalnya mengalihkannya dengan permainan atau kegiatan lain



Seiring dengan berkembangnya lingkungan sosial si Kecil, Ibu perlu memberikan dorongan bagi si Kecil untuk melakukan hal-hal baru. Berikan dukungan pada anak untuk berani bereksplorasi dan jangan keang anak begitu ketat hanya karena rasa was-was Ibu yang terlalu berlebihan. Jika si Kecil melakukan beberapa kesalahan wajar layaknya anak seusianya coba untuk lebih memakluminya ya. Sebisa mungkin Ibu harus meminimalkan untuk memarahi atau menghukum si Kecil. Sebab, perlakuan tersebut bisa membuat si kecil mudah merasa bersalah dan pada akhirnya malah membuatnya takut untuk mencoba hal-hal baru.<sup>18</sup>

Anak usia lima tahun juga sudah mampu membuat gambaran atas dirinya sendiri. Si kecil mulai pintar mengungkapkan minat, hobi, kesukaan, atau kekuatannya. Ibu, bantu mengarahkannya secara positif ya.

Ibu, seorang anak yang sehat memiliki kesempatan yang luar biasa untuk berkembang optimal. Aspek kesehatan itu termasuk juga kesehatan psikologis. Maka, untuk dapat menjaga kesehatan psikologi si Kecil, orang tua harus memulainya dengan tahu dan paham dulu apa itu psikologi anak.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi psikologis anak

Psikologi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

#### a. Pola Asuh

Pertama, adalah pola asuh dari keluarga yang merupakan salah satu faktor penting. Mengapa di katakana penting sebab karakter dan psikologi

---

<sup>18</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 89

anak akan terbentuk dan dipengaruhi oleh bagaimana pola pengasuhan yang didapatkan dari orang tua maupun orang yang mengasuhnya. Contohnya saja, anak yang dibesarkan oleh orang tua yang disiplin cenderung akantumbuh menjadi pribadi yang lebih teratur.

Dalam mengasuh anak ada berbagai cara:

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh yang otoriter biasanya pihak orang tua yang menggariskan keputusan-keputusan tentang perilaku anak-anaknya. Didalamaktivitas sehari-hari orang tua mempunyai aturan yang bersifat wajib untuk dilakukan seorang anak dan sebagai rutinitas bagi si anak . Pola ash jenis ini cenderung sering menggunakan kalimat perintah dan larangan.<sup>19</sup>Pola asuh ini bercirikan dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak dibatasi olehorang tua, sehingga aturan yang ada dalam pergaulan keluarga terasa kaku sebab orang tua selalu memaksakan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang tua. Bila aturan-aturan yang berlaku dilanggar, orang tua akan memberi hukuman kepada anaknya, namunjika akan mematuhiya orangtua tidak memberikan hadiah atau pujian karena apa yang dilakukan anak sudah sepantasnya dilakukan.Pola asuh seperti ini akan berdampak buruk pada anak, seperti anak merasa tidak bahagia, ketakutan,tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masala

---

<sup>19</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 67

(kemampuan problem solvingnya), begitu juga kemampuan komunikasinya yang buruk. Selain itu, dampak dari pengasuhan yang otoriter adalah anak merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral dan rasa ingin tahunya rendah.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan pada aturan-aturan orang tua, orang tua yang mengendalikan anak sehingga anak tidak mempunyai kebebasan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan maupun kebebasan untuk memberikan pendapat tentang dirinya sendiri. Apabila anak melanggar aturan-aturan dari orang tua, maka orang tua akan memberikan hukuman kepada anak.

## 2) Pola Asuh Demokrasi

Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberikan masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat objektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berdiskusi dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan

---

<sup>20</sup>Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 350

terbuka. Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibandingkan dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Pada pola asuh ini orang tua menggunakan bahasa atau ekspresi yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan apa yang dirasa, pikir dan inginkan. Pola asuh Demokratis (*authoritative*) mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh demokratis akan membawa dampak menguntungkan. Diantaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, problem solving-nya baik, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh Demokrasi merupakan pola asuh yang cocok untuk diterapkan pada sebuah keluarga, karena dalam pola asuh demokrasi anak mempunyai kebebasan untuk memilih apa yang akan dilakukan oleh anak. Selain itu

anak juga dapat terdorong hidup mandiri tetapi masih tetap dalam kontrol orang tua.

### 3) Pola Asuh Permissif

Dalam pola asuh permissif atau juga dikenal dengan pola asuh liberal, keluarga memberikan kebebasan pada anak, kebebasan diberikan dari orang tua kepada anaknya untk berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Orang tua kurang peduli dan tidak pernah memberi aturan yang jelas dan pengarahan pada anak. Segala keinginan anak keputusannya diserahkan sepenuhnya pada anak, orang tua tidak memberikan pertimbangan bahkan tidak tahu atau sikap orang tua yang masa bodoh, anak kurang tahu apakah tindakan yang ia kerjakan salah atau benar.<sup>22</sup>

Pola asuh ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Orang tua tidak peduli apakah anaknya melakukan hal-hal positif atau negatif, yang penting hubungan antara anak dan orang tua baik-baik saja, dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya. Pola asuh seperti ini tentu akan menimbulkan serangkaian dampak buruk. Di antaranya anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak mempunyai kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang

---

<sup>22</sup>Sofyan Willis, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h 43

penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak. Akibatnya, masalah menyerupai lingkaran setan yang tidak pernah putus.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan dan mengontrol anak tetapi apabila ada konflik antara orang tua dengan anak, orang tua akan menghindari konflik itu.

b. Kasih sayang

Kasih sayang juga termasuk hal yang utama dalam membentuk kepribadian dan psikologi anak. Kasih sayang orang tua dapat membentuk anak menjadi seseorang yang penyayang, lembut, dan memiliki empati terhadap sesamanya.

c. Trauma

Perkembangan anak secara psikologi dapat terhambat karena pengaruh sesuatu hal yang menimpa dirinya, misalnya saja adanya trauma atas kekerasan fisik di masa lalu. Meski terkesan sepele, kenangan buruk tentang hal-hal yang tidak menyenangkan semacam ini akan menghambat perkembangan psikologi anak. Untuk itu, Ibu hendaknya berhati-hati dalam

---

<sup>23</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.

memberi perlakuan kepada anak dan menghindari bentakan serta kekerasan fisik yang dapat melukai tubuhnya dan membekas pada batinnya.

d. Interaksi dengan Lingkungan

Interaksi dengan lingkungan juga dapat menyumbangkan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan psikologi anak. Jika terbiasa berada dalam lingkungan yang baik, maka anak juga akan tumbuh menjadi seseorang yang penuh dengan kebaikan, begitu pula sebaliknya. Untuk itu, Ibu harus selalu mengawasi aktivitas anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan buruk yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologinya, serta membuatnya menjadi sosok pembangkang atau pemarah.

e. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak adalah salah satu yang hal yang dapat menentukan perkembangan anak secara psikologi. Keterlibatan ini dapat ditunjukkan dengan melakukan aktivitas bersama, seperti bermain, berolahraga, bernyanyi atau menemani anak belajar. Dengan keterlibatan orang tua, anak akan lebih mudah berkomunikasi dan mengutarakan segala keinginannya sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, jujur, dan lebih percaya diri.<sup>24</sup>

4. Tugas-Tugas Perkembangan Anak

Tugas-tugas perkembangan tersusun menurut suatu pola tertentu dan secara keseluruhan saling terkait. Tugas-tugas perkembangan tersebut dibentuk

---

<sup>24</sup>Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 250

oleh unsur-unsur biologis, psikologis, dan kultural yang ada pada diri dan lingkungan individu. Selengkapannya tugas-tugas perkembangan manusia, sejak lahir sampai dengan dewasa adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Masa bayi dan anak-anak

- 1) Belajar berjalan
- 2) Belajar makan makanan padat
- 3) Belajar berbicara
- 4) Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh
- 5) Mencapai stabilitas fisiologik
- 6) Membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial
- 7) Belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga, dan orang lain
- 8) Belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati.<sup>26</sup>

b. Masa Anak Sekolah

- 1) Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- 2) Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
- 3) Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- 4) Belajar peranan jenis kelamin

---

<sup>25</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.120

<sup>26</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.120



- 5) Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
  - 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
  - 7) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
  - 8) Belajar membebaskan ketergantungan diri
  - 9) Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga.<sup>27</sup>
- c. Masa Remaja
- 1) Menerima keadaan jasmaniah dan menggunakannya secara efektif
  - 2) Menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria/wanita
  - 3) Menginginkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab social
  - 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
  - 5) Belajar bergaul dengan kelompok anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki
  - 6) Perkembangan skala nilai
  - 7) Secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekwat
  - 8) Persiapan mandiri secara ekonomi
  - 9) Pemilihan dan latihan jabatan
  - 10) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.121

d. Masa Dewasa Awal

- 1) Mulai bekerja
- 2) Memilih pasangan hidup
- 3) Belajar hidup dengan suami/istri
- 4) Mulai membentuk keluarga
- 5) Mengasuh anak
- 6) Mengelola/mengemudikan rumah tangga
- 7) Menerima/mengambil tanggung jawab warga Negara
- 8) Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan

e. Masa Usia Madya/Masa Dewasa Madya

- 1) Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis
- 2) Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu
- 3) Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
- 4) Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
- 5) Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa
- 6) Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.123

<sup>29</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.124

## **B. Pernikahan Dini**

### **1. Pengertian Pernikahan Dini**

Pengertian secara umum, pernikahan dini yaitu merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, dan cara berfikir serta bertindak, namun bukan pula orang dewasa yang telah matang.<sup>30</sup>

Pengertian pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 17 tahun. Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 Tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Di Indonesia sendiri pernikahan belum cukup umur ini marak terjadi, tidak hanya di desa melainkan juga di kota. Pernikahan dini memiliki dampak yang cukup berbahaya bagi yang melakukannya baik pria ataupun bagi wanita, dan dalam berbagai aspek seperti kesehatan, psikologi dan mental. Walaupun pernikahan usia dini ini memiliki dampak positif, namun dibandingkan dengan faktor negatifnya tentu sangat tidak seimbang. Ada berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, terkadang tidak di sengaja atau yang

---

<sup>30</sup>Jamal Ma'mur Asmani dan Umdatul Baroroh, *Fiqh Pernikahan (Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 20019), h. 18

sudah di rencanakan, berikut adalah alasannya. Dapat disimpulkan batasan usia pernikahan dini yaitu dibawah 17 tahun.<sup>31</sup>

Di dalam pasal 1 Undang-undang No. 1 tahun 1874; ditegaskan bahwa “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>32</sup>Jadi menurut perundangan perkawinan itu ialah ikatan antara seorang pria dengan seorang wanita; berarti perkawinan itu sama dengan perikatan (*verbindtenis*).

Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pernikahan dini adalah pernikahan dibawah umur atau dikenal dengan pernikahan dini adalah

---

<sup>31</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 87

<sup>32</sup>*Undang-undang Perkawinan di Indonesi*, (Surabaya: Arkola, t.t. ) h, 7

<sup>33</sup>Jamal Ma'mur Asmani dan Umdatul Baroroh, *Fiqh Pernikahan (Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 20019), h. 15

pernikahan yang seharusnya tidak dilaksanakan karena belum adanya kesiapan baik secara jasmani dan rohani untuk dapat melaksanakan pernikahan atau pernikahan dini merupakan sebuah ikatan dua insan lawan jenis antara seorang wanita dan seorang laki-laki yang berada pada masa remaja untuk hidup bersama dalam satu ikatan keluarga

Dengan berumah tangga, seseorang dapat mendidik generasi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang merupakan tabungan pahala dan amal kebaikan yang berkepanjangan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 72 berikut ini:

وَرَزَقَكُمْ وَحَفَدَةً بَيْنَ أَزْوَاجِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ وَجَعَلَ أَزْوَاجًا أَنفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ جَعَلَ وَاللَّهُ  
يَكْفُرُونَ هُمُ اللَّهُ وَيَنْعَمَتِ يُؤْمِنُونَ أَفَبِالْبَاطِلِ الطَّيِّبَاتِ مِّنْ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"

Ayat di atas menjelaskan Allah SWT sudah memberikan banyak kenikmatan kepada manusia seperti kenikmatan keluarga seperti istri, anak dan cucu. Namun dengan semua kenikmatan yang diberikan Allah SWT tersebut, masih ada manusia yang ingkar pada Allah SWT.

Menurut Pasal 26 KUH Perdata dikatakan Undang-undang memandang soal perkawinan hanya dalam hubungan-hubungan perdata dan dalam pasal 81 KUH Perdata dikatakan bahwa tidak ada upacara keagamaan yang boleh

diselenggarakan sebelum kedua pihak membuktikan kepada pejabat agama mereka, bahwa perkawinan dihadapan pegawai pencatatan sipil telah berlangsung pasal 81 KUH Perdata ini diperkuat pula oleh pasal 530 (1) KUH Pidana (*wetboek van strafrecht* ( WvS) yang menyatakan seorang petugas agama yang melakukan upacara perkawinan, yang hanya dapat dilangsungkan di hadapan pejabat catatan sipil, sebelum dinyatakan kepadanya bahwa pernikahan dihadapan pejabat itu sudah dilakukan, diancam pidana denda paling banyak empat ribu limaratus rupiah.<sup>34</sup>Kalimat yang hanya dapat dilangsungkan di hadapan pejabat catatan sipil tersebut menunjukkan bahwa peraturan ini tidak berlaku bagi mereka yang berlaku hukum Islam. Namun demikian pernikahan dini dalam Islam telah diatur secara jelas dalam QS. At-Talaq ayat 4 berikut ini:

تَحِضْنَ لَمْ وَالَّتِي أَشْهُرٍ ثَلَاثَةً فَعِدَّةُهُنَّ أَرْبَعَةٌ إِنْ نَسِيَ كُمْ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ يَسِّنَ وَالَّتِي  
 يُسْرَأُ أَمْرُهُ مِنْ لَهٗ تَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقُ وَمَنْ حَمَلُهُنَّ يَضَعْنَ أَنْ أَجْلُهُنَّ الْأَحْمَالِ وَأَوْلَاتِ

Artinya: Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (*monopause*) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), Maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

Berdasarkan ayat di atas ulama fikih berpendapat akan bolehnya pernikahan usia muda, serta dilarangnya pernikahan usia muda ialah bagaimana

<sup>34</sup>Soenarto Soerodibroto, *KUHP dan KUHP* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999) h, 299

para mufassir menafsirkan ayat tersebut. Ketika lafad *wa al-la'ilam yahid* ditafsiri dengan perempuan-perempuan yang masih muda, maka para Ulama fikih menganggap tidak ada batasan usia dalam sebuah pernikahan.

Menurut sebagian ulama, yang dimaksud layak adalah kemampuan biologis. Artinya memiliki kemampuan untuk menghasilkan keturunan. Meskipun demikian, hikmah disyariatkannya pernikahan adalah menciptakan keluarga yang sakinah serta dalam rangka memperoleh keturunan. Menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) adalah salah satu tujuan diturunkannya syariat Islam. Maka kemampuan menjaga keturunan tersebut juga dipengaruhi usia calon mempelai yang telah sempurna akal nya dan siap melakukan proses reproduksi. Menurut syariat Islam, usia kelayakan pernikahan adalah usia kecakapan berbuat dan menerima hak (*ahliyatul ada' wa al-wajib*). Islam tidak menentukan batas usia namun mengatur usia baligh untuk siap menerima pembebanan hukum Islam.<sup>35</sup>

Hal ini sangat membawa pengaruh tidak baik bagi pemuda-pemuda di Indonesia sendiri, mengapa demikian karna harusnya para pemuda yang belum cukup umur untuk menikah melanjutkan pendidikannya hingga selesai, mewujudkan cita-citanya hingga terwujud. Jika pernikahan dini ini dilakukan setelah lulus dari SMP/SMA maka semangat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan kendur, hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang harus mereka lakukan setelah menikah. Dengan kata

---

<sup>35</sup>Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 47

lain, dapat dikatakan pernikahan dini dapat menghambat proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>36</sup>

Menurut para ahli kesehatan dampak dari pernikahan dini ini pada aspek kesehatan juga sangat berbahaya, walaupun para pelakon pernikahan dini telah mengalami menstruasi dan mimpi basah tidak menutup kemungkinan masih banyak penyakit yang dapat menyerang keduanya. Misal pada sang wanita akibat dari rahim yang masih belum terlalu kuat/matang akan mengakibatkan lemah kandungan, infeksi pada pada kadungan, serta yang lebih parah dapat memicu kanker mulut rahim. Hal ini dapat terjadi karena kandungan masih mengalami proses peralihan dari sel anak-anak ke sel dewasa yang berjalan terlalu cepat. Padahal seperti kita ketahui bersama menurut ahli kesehatan pertumbuhan sel anak-anak akan berakhir ketika anak tersebut telah menginjak usia 19 tahun. Dari beberapa riset yang telah dilakukan oleh beberapa dokter, kanker mulut rahim yang menyerang para wanita rata-rata dialami oleh para wanita yang melakukan pernikahan dini. Dan menurut ahli kesehatan di bidang kebidanan, pernikahan dini yang memicu kehamilan yang lebih cepat juga dapat membawa dampak buruk. Seperti resiko pendarahan, keguguran, kelahiran prematur bahkan hingga kematian. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan dampak pernikahan dini dalam kesehatan juga dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi pelakon pernikahan dini tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Suyadi, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Rosda, 2014), h. 19

<sup>37</sup>Asep Saepudin Jahar. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 67



Ditinjau dari aspek psikologi pernikahan dini ini juga membawa dampak yang kurang baik bagi keharmonisan keluarga. Hal ini terjadi dikarenakan, masih labilnya emosi dari masing-masing pihak. Pemikiran yang belum matang/darah muda juga dapat berpengaruh, karena dalam hal ini masih susah dilakukan oleh pelakon pernikahan dini yang usainya masih menuju ke jenjang dewasa dengan kata lain masih berpola fikir remaja yang masih ingin bersenang-senang dahulu. Dampak psikologi yang dapat timbul dari pernikahan dini ini adalah, akibat belum matangnya pemikiran seseorang tersebut dapat menimbulkan seringnya perbedaan paham serta perdebatan yang berkelanjutan. Bahkan dampak buruk dari itu semua dapat berujung perceraian hingga depresi berat yang ditimbulkan dari efek pernikahan dini tersebut.<sup>38</sup>

Selanjutnya jika ditinjau dari aspek kependudukan, akibat pernikahan ini juga dapat memberikan dampak yang cukup buruk juga untuk pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk di Indonesia. Seperti kita ketahui bersama bahwa Indonesia masuk dalam peringkat ke-4 sedunia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang tinggidengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kependudukan di Indonesia, pemerintah mulai mengambil sikap dengan mencanangkan program keluarga berencana. Dimana program tersebut diharapkan dapat menekan cepatnya pertumbuhan jumlah kependudukan.

---

<sup>38</sup>Supratiknya, A. *Komunikasi antar pribadi: Tinjauan Psikologi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 77

Kemudian program pemerintah yang lain adalah menekan agar berkurangnya tingkat pernikahan dini tersebut. Dampak yang terjadi dari pernikahan dini tersebut jika dapat dicegah dan diminimalisir bisa mengurangi beberapa persen pesatnya pertumbuhan kependudukan di Indonesia ini. Maksudnya jika program penekanan terhadap pernikahan dini ini berhasil diturunkan, maka pelakon pernikahan dini ini semakin sedikit. Dan dari dampak itu pernikahan yang dilakukan telah memenuhi standar usia para pria dan wanita dengan pola pikir yang telah dewasa, sehingga juga dapat menekan angka perceraian yang marak terjadi saat ini.

Dari ulasan beberapa aspek yang kita tinjau mengenai akibat pernikahan dini yang berdampak kurang baik atau negatif, ada juga dampak positif yang ditimbulkan dari pernikahan dini tersebut. Semisal jika di tinjau dari aspek pendidikan pernikahan dini tersebut terjadi dan telah mendapatkan restu dari dua belah keluarga, hal tersebut juga dapat membantu meringankan perekonomian keluarga, serta mereka dapat pembelajaran memikul tanggung jawabnya sendiri setelah menikah. Jika kita tinjau dari aspek kesehatan, pernikahan dini ini sangat mampu menekan tingkat seks bebas yang tinggi dan sedang marak terjadi pada pemuda saat ini. Hingga pemerintah juga berbondong-bondong melakukan penyuluhan tentang begitu bahayanya seks bebas bagi pemuda-pemudi dibawah umur. Kemudian mari kita tinjau dari aspek psikologi dengan dukungan emosional maka dapat melatih kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri pasangan pernikahan dini tersebut. Untuk

aspek kependudukan pernikahan dini akan mempunyai rentang waktu untuk hamil dan melahirkan dalam waktu yang lebih panjang dibandingkan pada perempuan yang menikah pada usia yang lebih tua.<sup>39</sup>

Ada beberapa aspek lain yang dapat mempengaruhi atau berakibat pada pernikahan dini, salah satunya aspek psikografis. Aspek psikografis ini meliputi persepsi, motivasi, dan nilai kehidupan yang dianut, dari semua aspek psikografis yang dapat berpengaruh terhadap pernikahan dini pada akhirnya dapat juga mempengaruhi ruang perkotaan. Persepsi dan motivasi yang ditimbulkan akibat pernikahan dini ini dapat menekan angka penambahan jumlah penduduk yang membawa pengaruh ruang perkotaan, contoh nyatanya adalah semakin banyak pernikahan usia dini maka semakin banyak masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal dan itu berdampak langsung dengan ruang perkotaan. Kemudian nilai kehidupan yang dianut yang dapat mempengaruhi pernikahan dini adalah nilai kehidupan sehari-hari bagaimana pelaku pernikahan dini ini dalam kesehariannya entah pada lingkungan keluarga sendiri sampai lingkungan tempat tinggalnya.<sup>40</sup>

Selain itu ada aspek lain yang ditimbulkan dari aspek pernikahan dini ini, yaitu aspek demografis. Aspek demografis ini sendiri meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan, dari aspek demografis usia dilansir dari pernyataan yang telah dibuat WHO bahwa usia pernikahan dini ini dikategorikan bekisar

---

<sup>39</sup>Bastaman. H. D. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 87

<sup>40</sup>Asep Saepudin Jahar. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 72

umur 10-20 tahun, usia yang masih belia pada saat melakukan pernikahan di ini sama halnya dapat mempengaruhi ruang perkotaan, semakin banyaknya pelaku pernikahan dini semakin banyak pula yang lebih cepat akan mendapatkan buah hati. Sistem ruang perkotaan yang belum matang dalam perencanaannya juga akan mengakibatkan penataan ruang kota jadi kacau. Ditinjau dari aspek demografis mengenai pekerjaan karna pesatnya pertambahan jumlah penduduk akibat pernikahan dini ini masih banyaknya lapangan kerja yang belum tersedia dan membuat masyarakat sulit mencari pekerjaan dijamin sekarang ini.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini

Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini diantaranya sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

#### 1) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku. Tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

#### 2) Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan. Pendidikan individu yang rendah dikarenakan putus sekolah, tingkat pendidikan keluarga, dan tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang

rendah dan minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti dan makna sebuah pernikahan akan cenderung untuk menikahkan anaknya dalam usia yang masih muda.

### 3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menyebabkan orang tua menikahkan anaknya pada pria/keluarga mapan atau hanya untuk mengurangi biaya hidup sehari-hari. Perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan. Hal tersebut dilakukan untuk meringankan beban orang tua. Hampir semua aktifitas manusia terkait dengan ekonomi, karena pada umumnya semua aktifitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Di sisi lain juga terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaan yang dilakukan seseorang tujuannya tidak terlepas dari pemenuhan keperluan hidup baik sekarang maupun masa depan, baik untuk keperluan sendiri atau generasi berikutnya. Orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Anak perempuan dinikahkan bahkan dengan laki-laki yang usianya jauh di atasnya yang memiliki status ekonomi cukup, sehingga bisa membiayai keluarga perempuan.<sup>41</sup>

#### b. Faktor eksternal

---

<sup>41</sup>Jamal Ma'mur Asmani dan Umdatul Baroroh, *Fiqh Pernikahan (Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 20019), h. 56

## 1) Sosial Budaya

Faktor adat dan budaya di beberapa daerah masih terdapat pemahaman tentang perjodohan oleh orang tua. Pernikahan dini terjadi karena masyarakat terutama orang tua memiliki persepsi bahwa anak akan menjadi perbincangan di lingkungan tempat tinggal jika tidak menikahkan anak mereka di usia muda. Budaya berasal dari bahasa sanskerta (*buddhayah*) yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”, semua hal-hal yang berkaitan dengan akal. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Orang tua menganggap bahwa perkawinan dalam usia muda mempunyai suatu faktor pematangan. Dibalik motivasi orang tua yang ingin sekali untuk segera mengawinkan anak-anaknya ialah demi melepaskan mereka dari tanggung jawab atas perilaku kejahatan dan kenakalan anaknya. Faktor budaya yang sudah melekat di masyarakat bahwa jika punya anak perempuan harus segera dinikahkan agar tidak menjadi perawan tua.

## 2) Media Massa

Informasi yang semakin cepat dalam berbagai bentuk telah menyebabkan dunia semakin menjadi milik remaja. Demikian informasi

tentang kebudayaan hubungan seksual telah memengaruhi kaum remaja termasuk di Indonesia, sehingga telah terjadi suatu revolusi yang menjurus makin bebasnya hubungan seksual pranikah.

### 3) Pergaulan Bebas

Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan seks tanpa sepengetahuan orang tua. Masa-masa remaja adalah masa ketika pertumbuhan seksualnya meningkat dan psikis berkembang menuju kedewasaan. Jadi, bisa saja dalam hubungannya mereka memiliki daya nafsu seksual yang tinggi dan tak tertahan atau terkendali lagi sehingga mereka berani melakukan hubungan seksual hanya demi penunjukkan rasa cinta. Seorang gadis yang telah hamil sebelum menikah, biasanya orang tua akan menikahkan anak mereka. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar terhindar dari malu. Keputusan menikahkan diambil tanpa memperhatikan usia anak.<sup>42</sup>

### 3. Dampak Pernikahan Dini

Dampak pernikahan dini diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

#### a. Dampak Fisik

Dampak perempuan yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko tinggi terhadap ibu dan bayi. Dampak fisik ibu hamil yang

---

<sup>42</sup>Jamal Ma'mur Asmani dan Umdatul Baroroh, *Fiqh Pernikahan (Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 20019), h. 60

<sup>43</sup>Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 35

berusia remaja sering melahirkan bayi prematuritas (lahir sebelum waktunya), berat badan lahir rendah, sindrom gawat pernafasan dan pneumonia merupakan penyebab terbesar terjadinya tingginya angka kematian bayi, besar kemungkinan ibu terkena penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan kanker serviks. Hal tersebut akan mengakibatkan tingginya tingkat kematian ibu. Terjadinya kelainan saat kehamilan maupun setelah persalinan usia muda akan menyebabkan terjadinya kecacatan atau abnormalitas pada saat anak dilahirkan, berisiko meningkatkan angka kematian bayi, dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.

b. Dampak Psikologis

Dampak psikologi yang juga dapat diakibatkan dari pernikahan dini yaitu remaja belum siap untuk menikah dan memiliki bayi akan mengakibatkan timbulnya kecemasan dan stres bahkan depresi saat menjalani rumah tangga dan merawat bayinya. Kesiapan peran baru sebagai ibu pada remaja putri yang baru memiliki anak akan sangat penting dalam merawat anak. Ibu yang melahirkan bayi di usia muda, bayinya rentan mengalami kematian

c. Dampak Sosial

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang masih rawan dan belum stabil, pada usia remaja emosi masih sangat labil, remaja masih kurang mampu untuk bersosialisasi dan beradaptasi, sifat ego remaja yang masih tinggi serta belum matangnya sisi kedewasaan untuk berkeluarga, tingkat



kemandirian yang masih rendah sehingga banyak ditemukannya kasus perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga dan berujung pada perceraian.

#### d. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan, jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa. Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

#### 4. Hukum Pernikahan Dini

Usia dini atau dibawah umur berarti belum mencapai usia dewasa. Dalam konteks perkawinan usia dini adalah seseorang yang melangsungkan perkawinan pada usia belum dewasa (masih anak-anak) atau di bawah usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang maupun KHI. Di Indonesia, batas usia minimal dalam perkawinan diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dalam pasal 7 disebutkan “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun”. Begitu juga dengan KHI di Indonesia, dalam menetapkan batas usia minimal perkawinan merujuk kepada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang

Perkawinan pasal 7 yang sebelumnya untuk laki-laki 19 tahun dan untuk perempuan 16 tahun diubah menjadi 19 tahun untuk keduanya yang mana ketentuan tersebut terdapat dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Dalam Kompilasi Hukum Islam pengertian perkawinan dinyatakan dalam pasal 2 merumuskan bahwasannya Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>44</sup>

Menurut Pasal 26 KUH Perdata dikatakan Undang-undang memandang soal perkawinan hanya dalam hubungan-hubungan perdata,<sup>45</sup> dan dalam pasal 81 KUH Perdata dikatakan bahwa tidak ada upacara keagamaan yang boleh diselenggarakan sebelum kedua pihak membuktikan kepada pejabat agama mereka, bahwa perkawinan dihadapan pegawai pencatatan sipil telah berlangsung pasal 81 KUH Perdata ini diperkuat pula oleh pasal 530 (1) KUH Pidana (*wetboek van strafrecht* ( WvS) yang menyatakan seorang petugas agama yang melakukan upacara perkawinan, yang hanya dapat dilangsungkan di hadapan pejabat catatan sipil, sebelum dinyatakan kepadanya bahwa pelanggaran dihadapan pejabat itu sudah dilakukan, diancam pidana denda

---

<sup>44</sup>*Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan, Kelembagaan Agama Islam), hal, 14

<sup>45</sup>*KUH Perdata*, (Wipres, wacana intelektual), cetakan 2007, h 7

palin banyak empat ribu limaratus rupiah.<sup>46</sup>Kalimat yang hanya dapat dilangsungkan di hadapan pejabat catatan sipil tersebut menunjukkan bahwa peraturan ini tidak berlaku bagi mereka yang berlaku hukum Islam.

Sedangkan menurut hukum adat pada umumnya tidak mengatur tentang batas umur untuk melangsungkan perkawinan. Hal ini berarti bahwa hukum adat membolehkan perkawinan untuk semua umur. Di mana sebelum berlakunya undang-undang No 1 tahun 1974, pada waktu itu di dalam masyarakat masih sering terjadi perkawinan yang disebut "kawin gantung" (perkawinan yang ditangguhkan percampuran sebagai suami istri) yaitu kawin antara anak-anak, yang mana pihak wanitanya masih belum baligh (dewasa) sedang kan pihak prianya sudah dewasa atau sebaliknya, wanita sudah dewasa dan prianya masih anak-anak. Atau juga terjadi kawin paksa, wanita dan pria yang tidak kenal dipaks untuk melakukan perkawinan. Atau juga kawin hutang, karena orang tua si wanita tidak dapat membayar hutang, maka ia menyerahkan anak gadisnya sebagai pembayar hutang dan si gadis dikawinai oleh si berpiutang. Atau juga kawin selir, dimana anak gadis diserahkan kepada bangsawan atau raja untuk dikawinai sabagai istri selir. Hal itu terjadi karena pada masa lampau anak-anak pria atau wanita tidak berwenang menentukan pilihannya dalam mencari jodoh. Jodoh ditentukan orang tua atau kerabat, sedangkan menentang orang tua atau kerabat adalah tabu, takut tulah, tidak

---

<sup>46</sup>Soenarto Soerodibroto, *KUHP dan KUHP* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999) edisi ke-empat, h, 3299

selamat dan sebagainya. Selain dari itu latar belakang sebab terjadinya kawin gantung antara anak wanita yang belum baligh dengan pria yang sudah dewasa di masa lampau ada kaitannya dengan kebutuhan tenaga kerja. Diman seorang menantu setelah perkawinan walaupun belum dapat bergaul (campur) dengan istrinya atau suaminya karena masih kanak-kanak, dia bekerja membantu kegiatan pertanian mertuanya dan bertempat tinggal ditempat mertuanya. Bentuk perkawinan seperti ini tidak sedikit mengakibatkan perceraian, karena setelah istri dewasa dia tidak mau terus diperisteri oleh suami yang tidak dicintainya dan minta diceraikan, sehingga mereka bisa bebas mencari jodoh yang lain.<sup>47</sup>

Menurut UU negara/UU Perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria dapat mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun. Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia yang ditegaskan dalam UU No 10 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan Keluarga Berencana, perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 21 tahun dan perempuan berumur 19 tahun. Sehingga perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan bila pria kurang dari 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun.

---

<sup>47</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Ke-2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 13-14.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>48</sup> Pendekatan kualitatif adalah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dan dilaksanakan pada bulan 11 November hingga 11 Desember 2021. Alasan diambilnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal peneliti, banyak anak akibat pernikahan dini orang tuanya dan di Desa Padang Lebar ini juga termasuk salah satu desa yang penduduknya cukup luas sehingga terdapat banyak objek peneliti yang ingin penulis teliti di desa ini tentang dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak. Yang mengakibatkan psikologis anak terganggu melihat ibunya tak jauh berbeda penampilannya dengan

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2001), h. 19

dirinya sendiridan di sini peneliti tertarik mengetahui beberapa kondisi psikologis anaknya serta apa saja tanggapan warga warga tentang pernikahan dini itu sendiri serta dampak yang terjadi akibat pernikahan dini itu sendiri.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.<sup>49</sup> Adapun krieteria informan yang diambil pertama orang tua yang melakukan pernikahan dini dan anak yang psikologinya terganggu akibat pernikahan dini dari orang tuanya yang kedua anak yang remaja yang berumur 14-17 tahun yang ketiga anak dan orang tua yang bersedia menjadi informan. Dalam penelitian ini informan yang diambil 5 anak dan 5 sepasang orang tua Informan penelitian secara rinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Anak Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Anak</b>	<b>Umur</b>	<b>Keterangan</b>
1	Erfan	14 Tahun	Informan
2	Robi	17 tahun	Informan
3	Persa	16 Tahun	Informan
4	Tio	17 Tahun	Informan
5	Feni	17 Tahun	Informan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 230

**Tabel 3.2**  
**Data Orang Tua Informan Penelitian**

No.	Nama Bapak/Ibu	Jumlah Anak	Umur	Keterangan
1.	Bimo/ Septi Erlangga	3	30/30 Tahun	Informan
2.	Pindi/ Diana Puspita	3	35/34 Tahun	Informan
3.	Yanabut/Iis Handayani	2	38/35 Tahun	Informan
4.	Taidi/ Juli Hartini	2	33/34 Tahun	Informan
5.	Jun/Milusnawati	3	41/39 Tahun	Informan

**Tabel 3.3**  
**Data Tokoh Agama**

NO	Nama	Umur	Keterangan
1	Martono Herawandy	50 tahun	Kepala Desa
2	Sirajudin	62 Tahun	Tokoh Agama
3	Calang	64Tahun	Tokoh Agama

**Tabel 3.4**  
**Data Tokoh Masyarakat**

NO	Nama	Umur	Keterangan
1	Suryaman	53 Tahun	Tokoh Masyarakat
2	Asrullah	57 Tahun	Tokoh Masyarakat

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil dansumber data yaitu:

##### 1. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.<sup>50</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari

---

<sup>50</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* h. 253

lapangan baik yang dilakukan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian.

## 2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen).<sup>51</sup> Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi lembaga, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Data sekunder adalah data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.<sup>52</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tentang dampak pernikahan dini orang tua terhadap

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 225

<sup>52</sup>Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: Ilmu Bandung, cetakan ke-16, 1975), h. 51



kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun jumlah Kepala keluarga (KK) dengan kasus pernikahan dini dalam penelitian ini berjumlah 5 KK.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>53</sup>Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti yaitu dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, teknik peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan undang-undang, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan gambar atau foto-foto yang memiliki kegiatan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h. 64

<sup>54</sup>Rochajat Harun, *Metode Peneltiian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 71

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi psikologis anak akibat pernikahan dini ini di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dengan bukti berupa gambar dan data.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>55</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178

## G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.<sup>57</sup> Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu, analisis model Miler dan Huberman.<sup>59</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis Miles dan Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
4. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

---

<sup>57</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, h. 220

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 244.

<sup>59</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, h. 222.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**

Berdasarkan sejarah desa Padang Lebar, diperkirakan tahun 1920 banyak pendatang dari beberapa Jungku yang terdiri dari: Jungku Kernapau, Jungku Merdemak, dan Jungku Talang Sabun. Saat itu dipimpin oleh Adipati Nangudin, Selanjutnya pada tahun 1926 dusun tersebut dipimpin oleh saudara Depati Meransyah. Kemudian, pada tahun 1934 beberapa Jungku bertemu sebuah Padang Luas yang diberi nama Cugung Barauan, dan ketiga jungku tersebut bermusyawarah dengan tujuan untuk menapak menjadi dusun yaitu Dusun Padang Lebar, dengan seorang pemimpin Adipati Rewana. Masa kepemimpinan Adipati Rewana habis, diganti dengan saudara Depati Besar. Beliau memimpin dari tahun 1944-1963, selanjutnya beliau digantikan oleh saudara Ibrahim dengan Penggawau Jaib dan Burman. Masa kepemimpinannya dari tahun 1964-1973, karena sesuatu hal pada tahun 1974 Dusun Padang Lebar dipimpin oleh Saudara Abuari sebagai Pjs. Depati, kemudian beliau digantikan oleh saudara Murni sebagai Depati Desa Padang Lebar, dari tahun 1975-1984. Pada saat itu karena ada perubahan status Kedepatian dihapus digantikan dengan Kepala Desa. Maka, pada akhir tahun 1985 dilaksanakan pemilihan kepala desa yang pertama kali dengan calon tunggal Kesanudin, setelah

dilaksanakan pemilihan saudara Kesanudin terpilih sebagai Kepala Desa yang Pertama, beliau memimpin pada tahun 1985-1990.

## 2. Tipologi

Desa Padang Lebar adalah desa yang terletak di jalan lintas Manna-Pagar Alam yang memiliki luas berkisar  $\pm$  683,69 Ha dengan topografi dataran. Desa Padang Lebar terletak di dalam wilayah Kecamatan Pino Provinsi Bengkulu Selatan yang berbatasan dengan:

- e. Sebelah Utara : Desa Tanjung Aur Kecamatan Pino
- f. Sebelah selatan : Desa Gelumbang Kecamatan Manna
- g. Sebelah Barat : Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya
- h. Sebelah Timur : Air Nganut

Dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Padang Lebar secara umum merupakan lahan pemukiman, pertanian/perkebunan dan persawahan. Untuk pembagian wilayah Desa Padang Lebar terbagi menjadi 3 (Tiga) Dusun, yakni Dusun Ilir, Dusun Tengah, dan Dusun Ulu.

## 3. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Padang Lebar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Padang Lebar**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	PNS	24
2	Polri	1
3	TNI	15
4	Pensiunan/purnawirawan	15
5	Perangkat Desa	6
6	Petani	371
7	Ibu Rumah Tangga	133
8	Sopir	9
9	Peternak	2
10	Tukang Jahit	2
11	Karyawan Perusahaan Swasta	8
12	Honoror	26
13	Buruh Tani	28
14	Tukang Las	1
15	Tukang Rias	2
16	Montir	2
17	Pedagang Keliling	5
18	Pedagang Makanan	5
19	Pedagang Barang Kelontong	12
20	Tukang Bangunan	9
21	Buruh Tukang	9
22	Tukang Kayu/Mebel	2
23	Pengusaha Kecil, Menengah	8
25	Pelajar	212
26	Belum Bekerja	194
	<b>Jumlah</b>	<b>1101</b>

#### 4. Kondisi Sosial Penduduk

Penduduk Desa Padang Lebar mayoritas pribumi dan hanya ada beberapa orang pendatang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat

sejak dahulu hingga sekarang. Desa Padang Lebarsecara efektif dapat meningkatkan kerjasama sesama masyarakat dan dapat menghindari adanya benturan-benturan yang dapat terjadi dalam kelompok-kelompok masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada sub hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden. Pernikahan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk sebuah kehidupan rumah tangga (keluarga) yang harmonis, bahagia dan kekal. Tujuan pernikahan tersebut tentunya merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua pasangan dalam pernikahan, karena dalam suasana yang harmonis, bahagia dan ideal, akan menumbuhkan sebuah keluarga yang dapat menjalankan perintah Allah dengan penuh kesungguhan dan keseriusan dalam membentuk rumah tangga yang kekal dan bahagia. Akan tetapi, tidak sedikit dari suatu keluarga yang membina sebuah rumah tangga belum bisa mencapai tujuan pernikahan yang kekal dan bahagia tersebut. Sehingga yang terjadi malah sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suryaman salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa masyarakat disini jika mempunyai anak gadis tidak akan merasa tenang sebelum anak gadisnya menikah. Orang tua akan merasa takut apabila anaknya jadi perawan tua dan takut apabila anaknya akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan yang akan mencemari nama baik keluarganya jika tidak

segera dinikahkan misalnya hamil diluar nikah. Jadi orang tua mendesak anak untuk segera menikah” .<sup>60</sup>

Rendahnya pendidikan orang tua mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yang secara otomatis orang tua tersebut mempunyai pola pikir yang sempit sehingga memberi pemahaman yang salah kepada anak perempuannya agar segera melakukan pernikahan misalnya memberi pemahaman yakni tujuan hidup ialah untuk berkeluarga dan pekerjaan utama perempuan adalah bekerja di dapur dan mengurus anak serta suami, sehingga tidak ada gunanya sekolah hingga jenjang yang tinggi. Dengan pemahaman-pemahaman dari orang tua tersebut maka anak akan menuruti keinginan orang tua dengan melangsungkan perkawinan.

Hasil wawancara dengan kepala Desa yaitu Bapak Martono Herawandy mengatakan:

*“Latar belakang melangsungkan pernikahan dini juga disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang. Para orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya beban ekonomi keluarga akan berkurang satu. Hal ini disebabkan karena jika anak sudah menikah, maka akan menjadi tanggung jawab suaminya. Bahkan para orang tua berharap jika anaknya sudah menikah dapat membantu kehidupan orang.”<sup>61</sup>*

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak. Orang tua adalah yang pertama kali mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Suryaman sebagai tokoh masyarakat pada tanggal 22 November Tahun 2021

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Martono Herawandy sebagai Kepala Desa pada tanggal 23 November Tahun 2021



khususnya ibu bisa menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya. Seorang ibu diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan fitrah dan potensi anak secara maksimal pada tahun-tahun pertama kelahiran anak, dimana anak belum disentuh oleh lingkungan lain. Sesuatu yang ditamkan dan dibiasakan oleh orang tua sebagai dasar karakter anak itulah yang kelihatan dalam diri anak pada tahap berikutnya.

Tingginya kasus pernikahan dini yang terjadi di Desa Padang Lebar ini tentu akan memberikan dampak terhadap psikologis anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa seorang ibu yang masih berusia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda saat ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya dari pada sifat keibuannya. Sifat-sifat keremajaan itu seperti emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik akan sangat mempengaruhi perkembangan psikologis anak.

Adapun dampak dari pernikahan dini sebagai berikut dampak terhadap suami-istri, dampak terhadap anak-anak yang dilahirkan dan dampak terhadap masing-masing keluarga. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada pasangan suami-istri yang telah melangsungkan pernikahan di usia muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat egois yang tinggi. Dampak dari pernikahan dini akan

menimbulkan berbagai persoalan rumah-tangga seperti perselisihan paham yang mengakibatkan; pertengkaran, percekocokan, bentrokan antar suami-istri yang dapat mengakibatkan perceraian. Terjadinya perkawinan usia muda di Desa Padang Lebar ini mempunyai dampak yang tidak baik pada pasangan yang telah menikah pada usia muda. Tidak jarang dari mereka yang melangsungkan perkawinan pada usia muda tidak begitu memikirkan dampak apa saja yang akan timbul setelah mereka hidup berumah-tangga dikemudian hari. Mereka hanya memikirkan bagaimana caranya agar bisa segera hidup bersama dengan pasangannya tanpa memikirkan apa yang akan terjadi setelah hidup bersama.

Banyak sekali orang yang telah melangsungkan pernikahan tidak begitu penting untuk memikirkan dampak apa saja yang mungkin terjadi setelah menjalani hidup sebagai pasangan suami-istri khususnya bagi pasangan yang menikah pada usia muda. Selain menyebabkan dampak kepada pasangan suami-istri juga tidak menutup kemungkinan dampak itu juga akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anaknya juga pada masing-masing keluarganya.

Septi Erlangga yang menikah pada usia 15 tahun mengatakan:

*“Setelah kami menjalani hidup sebagai suami-istri selama 15 tahun kami telah dikarunia 3 orang anak, untuk bisa menghidupi keluarga, suami saya bekerja sebagai kuli truk pengangkut pasir dan istri saya hanya sebagai ibu rumah-tangga, dari penghasilan sebagai kuli truk pengangkut pasir itu belum bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari apalagi untuk bisa membiayai sekolah anak-anak, untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari terpaksa saya memiliki pekerjaan sampingan seperti mencari rumput untuk dijual dan ketika musim panen juga menjadi buruh panen padi di*

*sawah, dan pekerjaan sampingan tersebut saya lakukan karena didesak oleh kebutuhan yang mendesak.*<sup>62</sup>

Bimo suami dari Septi Erlangga mengatakan:

*“Kami menikah sudah lama sekali, dan sekarang sudah dikarunian anak 3 orang. Sejak menikah hingga saat ini saya tidak memiliki pekerjaan tetap. Kadang saya jadi pengangkut pasir, kuli bangunan dengan penghasilan jauh dari kata cukup.”*<sup>63</sup>

Pada saat dilangsungkannya pesta perkawinan dia tidak begitu memikirkan bagaimanakah kehidupan yang akan ia jalani setelah hidup bersama-sama dengan istrinya. Setelah ia hidup berumah-tangga dan memiliki 2 anak baru mereka rasakan begitu besar tanggungan yang harus ia pikul, dengan pekerjaannya yang ia geluti sebagai kuli truk pengangkut pasir dia belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Dengan terpaksa agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya ia mencari pekerjaan lain sebagai pekerjaan sampingan.

Selanjutnya mengenai keseharian anak di rumah Ilis Handayani mengatakan:

*“Kalau anak nakal atau melakukan kesalahan akan dimarahi bahkan sampai dipukul. Jika seumpama mengulangi kesalahannya lagi hukumannya akan bertambah keras. Saya sangat tegas dalam mendidik anak dimana waktu belajarnya benar-benar diawasi dan ketika anak bolos atau malas untuk sekolah langsung di marahi.”*<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Septi Erlangga sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021

<sup>63</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Bimo sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021

<sup>64</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Ilis Handayani sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021

Yanabut Suami dari Ilis Handayani mengatakan:

*“Biasanya kalau anak nakal ya saya hukum kalau masih nakal juga saya pukul. Tapi ya cara memukulnya tidak sampai kuat atau melukai anak. Kalau anak kita sakit nanti juga kami sendiri yang rugi”*.<sup>65</sup>

Selanjutnya Juli Hartini mengatakan:

*“Saya tidak pernah melarang anak untuk bermain diluar bersama teman-temannya akan tetapi anak harus tahu waktu dan kapan harus pulang. Jika anak meminta sesuatu maka tidak langsung memenuhi dan pemenuhan tersebut jarang sekali dengan dalih agar anak tidak menjadi manja.”*<sup>66</sup>

Taidi suami dari Juli Hartini mengatakan:

*“Anak saya bebas mau main keman saja bersama teman-temannya tapi ya terus kita awasi jangan sampai dia kenap-kenapa atau main ditempat yang membahayakannya. Meraka kami ajarkan untuk tahu waktu main dan kapan pulang kalau sudah selesai bermain”*.<sup>67</sup>

Selanjutnya Ibu Milusnawati mengatakan:

*“Sejak menjadi orang tua tunggal karena suami saya meninggal dunia saya saya cukup kesulitan mengasuh anak saya. Jika anak melakukan kesalahan atau tidak mau menuruti keinginan orang tua maka anak akan langsung dimarahi, dipukul, bahkan dimaki. Saya akan memenuhi keinginan anak jika mampu memenuhi, tapi tidak semua keinginan anak dituruti karna ditakutkan anak akan menjadi manja. Kesulitan saya dalam mendidik anak ialah jika anak tidak menuruti perintah dan saya akan memarahi anak jika anak melakukan kesalahan parah tapi jika kesalahannya kecil maka hanya diam saja dan dinasehati. Ketika anak melakukan kebaikan seperti bermain dengan teman-temannya dan tidak tengkar, berangkat sekolah dan ngaji tanpa dirusuh sudah siap-siap, maka saya akan memberikan pujian kepada anak mengatakan “bagus” dan hanya mengangkat jempol.”*<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Yanabut sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021.

<sup>66</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Juli Hartini sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Taidi sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021.

<sup>68</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Milusnawati sebagai informan pada tanggal 25 November Tahun 2021.

Lebih lanjut Diana Puspita mengatakan:

*“Dalam menanamkan peraturan dalam keluarga saya langsung memberikan contoh pada anak ketika di rumah dan hanya menasehati jika sedang bekerja, karena waktu bersama anak hanya waktu malam, dimana pagi, siang bahkan sampai sore saya membantu suami. Kalau suami saya tidak memukul hanya menasehati ketika anak melakukan kesalahan dalam mengasuh anak-anaknya saya tidak membedakan kecuali dalam hal peraturan-peraturan saya membedakan peraturan-peraturan antara anak yang masih kecil dengan yang sudah besar. Saya mendukung hobi anaknya selama dalam hal-hal positif tapi tetap memaksa kalau sudah waktunya sekolah dan mengaji.”<sup>69</sup>*

Pindi suami Diana Puspita mengatakan:

*“Kami berusaha memberikan teladan yang baik kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya, kami ajarkan sholat dan mengaji. Peraturan keluarga kami buat dan disepakati bersama agar semuanya berjalan dengan baik”.<sup>70</sup>*

Wawancara di atas dalam kehidupan sehari-hari orang tua dengan kasus pernikahan dini mengasuh anak dengan gaya yang membatasi dan menghukum, orang tua yang membuat keputusan, dimana jika anak berbuat kesalahan dan tidak menuruti apa yang diperintah orang tua maka orang tua akan memarahi anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku dan keras.

Efek negatif dari hukuman fisik ini bisa berakibat buruk pada fisik dan mental anak. Bagi mental, bisa membuat anak berperilaku agresif, tak percaya diri, dan pemalu. Agresivitas ini akan terbentuk dari kemarahan atau perasaan negatif

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Diana Puspita sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021

<sup>70</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Pindi sebagai informan pada tanggal 24 November Tahun 2021

yang tertumpuk. Jadi, ketika anak sering mendapatkan hukuman fisik, maka mungkin saja ia menjadi marah dengan keadaan, lalu menyalurkannya dalam bentuk agresivitas pada orang lain. Seperti yang diungkapkan Anita sebagai salah satu remaja yang di didik dengan didikan orang tuanya dia merasa tidak percaya diri dengan apa yang ingin dia lakukan, canggung ketika bertemu dengan teman-temannya, kemudian ketika dia melakukan kesalahan kecil dia dihukum berupa diancam untuk tidak diberikan jajan dan kadang-kadang diberikan hukuman fisik seperti dilempar kursi.

Erfan mengatakan bahwa:

*“Saya di sekolah anak yang pendiam, takut berpendapat saat ada diskusi di sekolah dan kadang ketika teman lain mengatakan suatu hal lalu marah dan tersinggung padahal itu masih dalam konteks bercanda. Itulah jarang sekali yang ingin berbincang dan berteman dengan saya.”<sup>71</sup>*

Sikap keras dan penuh tuntutan seperti yang diterapkan orang tua yang menerapkan yang menikah dini dan menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua yang terbiasa menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jarang memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi atau berbicara akrab dalam suasana kekeluargaan. Dalam hal ini muncul aksi reaksi, semakin anak dituntut orang tua semakin tinggi keinginan anak dengan perilaku agresif dan tidak percaya diri.

Asrullah selaku salah satu tokoh masyarakat di Desa Padang Lebar mengatakan:

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Erfan sebagai Informan pada tanggal 27 November Tahun 2021

*“Orang tua usia muda atau yang menikah dini terlihat mengekang kebebasan anak, ujung-ujungnya bisa membuat anak kurang memiliki motivasi dalam diri untuk menentukan perilaku yang tepat ke depannya, anak akan merasa takut dan cemas serta kurang terpenuhi rasa aman dan kasih sayang yang mendasar”.*<sup>72</sup>

Sirajuddin selaku tokoh agama mengatakan:

*“Segi keagamaan anak yang dilahirkan dari keluarga dengan pernikahan dini di Desa Padang Lebar memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelurag yang orang tuanya menikah pada usia matang, baik itu perilakunya, akhlak kepada orang tua dan perilaku keagamaan lainnya.”*<sup>73</sup>

Senada dengan hal ini Calang yang juga merupakan tokoh agama di Desa

Padang Lebar mengatakan:

*“Perilaku keagamaan yang ada pada keluarga dengan pernikahan dini sangat nyata berdampak pada anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian anak seperti berkata kasar, susah dinasehati dan berbuat semaunya.”*<sup>74</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Feni yang mengatakan:

*“Saya kurang memiliki motivasi dengan orang tua saya, karena saya merasa canggung, dan takut kepada orang tua saya, ketika saya ingin melakukan sesuatu saya merasa terbatas sehingga itu menjadi hambatan saya untuk berkreasi karena kurangnya motivasi dari orang tua.”*<sup>75</sup>

Orang tua yang mengekang kebebasan anak bisa membuat anak kurang memiliki motivasi internal untuk menentukan perilaku yang tepat. Kedepannya

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Asrullah sebagai tokoh masyarakat tanggal 27 November Tahun 2021

<sup>73</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Sirajuddin sebagai tokoh masyarakat tanggal 27 November Tahun 2021

<sup>74</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Calang sebagai tokoh agama tanggal 26 November Tahun 2021

<sup>75</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Feni sebagai Informan pada tanggal 26 November Tahun 2021

anak akan merasa takut dan cemas serta kurang terpenuhi rasa aman dan kasih sayang.

Anak yang dibesarkan dengan kondisi keluarga kurang harmonis cenderung takut mengemukakan pendapat. Peralnya, orang tua mereka selalu menutup rapat-rapat ruang untuk berdiskusi. Itulah sebabnya anak akan merasa ragu atau takut salah ketika mengutarakan pendapatnya pada orang lain.

Persa mengatakan:

*“Saya selalu ingin berpendapat tentang sesuatu tetapi merasa terbatas karena saya pernah mengeluarkan pendapat tentang keluarga tetapi saya dibantah dan dicaci maki, maka dari itu saya tidak akan berpendapat atau memberikan masukan.”<sup>76</sup>*

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tio yang mengatakan:

*“Saya yang takut berpendapat, bahkan rasa takut itu tidak hanya dikalangan keluarga tetapi juga dia takut berpendapat ketika dia bersama teman-temannya ataupun di lingkungan sekolahnya.”<sup>77</sup>*

Robi mengatakan:

*“Saya seringkali tidak percaya diri ketika bergaul dengan teman karena mereka sering membully dengan alasan katanya saya adalah anak lahir karena hamil duluan.”<sup>78</sup>*

Keluarga dengan pernikahan dini cenderung kurang harmonis sehingga membuat anak menjadi tidak berani mengambil keputusan dan tindakan apalagi menyangkut hal penting, tentunya akan diputuskan orang tuanya sehingga anak

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Persa sebagai informan pada tanggal 27 November Tahun 2021

<sup>77</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Tio sebagai informan pada tanggal 27 November Tahun 2021

<sup>78</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Robi sebagai informan pada tanggal 27 November Tahun 2021



dengan pola asuh otoriter kurang berani ketika disuruh mengambil keputusan sendiri. Selain itu anak juga tidak mempunyai kekuatan untuk mengatakan tidak.

Martono Herawandy mengatakan:

*“Kurangnya perhatian dari orang tua juga bisa membentuk anak menjadi pribadi yang egois, tidak tumbuh kepedulian kepada orang lain, kurangnya perhatian orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang tertutup dan penuh ketegasan terhadap anaknya akan fokus pada kepentingan”*.<sup>79</sup>

Ketidak harmonisan keluarga bisa membentuk anak menjadi pribadi yang egois, tidak tumbuh kepedulian kepada orang lain. Anak akan hanya fokus pada kepentingan dirinya sendiri karena menuntut perhatian yang tidak pernah dia peroleh.

Adapun kondisi keluarga sangat mempengaruhi sikap dan juga cara seorang anak bersikap dan ketika berhadapan dengan orang lain yang ada disekitarnya khususnya ketika remaja. Pola asuh yang diterapkan sebagian orang tua sehingga tak jarang pola asuh mempengaruhi kepercayaan diri anak, dimana masa tersebut adalah masa transisi seorang anak menuju dewasa dan usia tersebut juga anak sudah mampu mengenali perasaannya sendiri dirinya yang besar, dan anaknya menuntut perhatian yang tidak pernah dia peroleh sehingga anak memiliki karakter yang egois atau kurang peka terhadap yang lainnya.

### **C. Pembahasan**

Dalam teori fungsi dan sikap ada beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Martono Herawandy sebagai kepala desa pada tanggal 23 November Tahun 2021

Dari hasil penelitian tentang dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui bahwa dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Anak berperilaku agresif

Perilaku agresif secara tipikal adalah setiap perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis. Dampak perbuatan tersebut tidak saja merugikan korban, melainkan juga si pelaku sendiri. Untuk melakukan identifikasi anak yang dikategorikan berperilaku agresif ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu: kualitas dan kuantitas perilaku, disengaja, tidak ada rasa tanggung jawab, karakteristik pengamat, dan karakteristik si pelaku. Faktor penyebab berperilaku agresif pada anak disebabkan terhambatnya perkembangan emosi, sosial, dan biologis. Uraian di atas sesuai dengan teori Fisher tentang perubahan sikap perilaku:

- a. Sikap untuk mempertahankan ego. Artinya individu akan bersikap tertentu demi melindungi ego/diri pribadi dari kenyataan-kenyataan yang tak menyenangkan.
- b. Sikap untuk ekspresi nilai-nilai atau citra diri. Artinya individu akan bersikap tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.
- c. Sikap perubahan pengetahuan. Fungsi ini untuk menerangkan berbagai realitas sosial, masalah-masalah kepercayaan dan perilaku. Suatu sikap

tertentu timbul karena adanya kontak langsung dengan objek, yaitu untuk mencapai informasi yang relevan mengenai hal ini.<sup>80</sup>

## 2. Tidak percaya diri

Setiap anak memiliki pribadi yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Aspek perkembangan yang ada pada anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapannya. Salah satunya adalah aspek perkembangan sosial dimana anak tidak akan berinteraksi dengan satu lingkungan saja namun berbagai lingkungan yang ada di sekitarnya. Biasanya dalam lingkungan yang baru anak masih sulit berinteraksi. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan pola perilaku anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Lingkungan yang baik merupakan model utama bagi anak dalam meniru sikap atau perilaku yang dilihatnya. Anak yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak diterima oleh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sehingga perkembangan sosialnya pun tidak berkembang dengan baik, anak juga bisa minder.

## 3. Kurang memiliki motivasi

Peran orang tua dalam memberikan perhatian sangat penting dalam meningkatkan motivasi anak. Peran orang tua dalam memberikan perhatian

---

Sugeng Sejati, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Perum Polri Gowok Blok D3 No.200, (2012), hal 100-105<sup>80</sup>

terhadap anak sangat penting, karena orang tua sebagai keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap perkembangan psikologis anak.

#### 4. Takut berpendapat

Dalam perkembangannya ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Cirinya, saat diminta berkomentar tentang sesuatu, ada anak yang terbata-bata, bahkan tak bisa mengeluarkan kata-kata sama sekali. Kita sebaiknya tak keburu mencap anak tidak cerdas sebab ada beberapa hal yang memengaruhinya.

#### 5. Egoisme

Egois adalah kecenderungan untuk memprioritaskan keinginan dan kebutuhan sendiri di atas kebutuhan dan keinginan orang lain. Menurut paham tersebut, egoisme adalah pandangan bahwa seseorang bertindak dan harus bertindak untuk kepentingan dan keinginannya sendiri.

Sebagaimana dijelaskan bahwa psikologi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

##### 1. Pola Asuh

Pertama, adalah pola asuh dari keluarga yang merupakan salah satu faktor penting. Mengapa di katakan penting sebab karakter dan psikologi anak akan terbentuk dan dipengaruhi oleh bagaimana pola pengasuhan yang didapatkan dari orang tua maupun orang yang mengasuhnya. Contohnya saja,

anak yang dibesarkan oleh orang tua yang disiplin cenderung akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih teratur.

## 2. Kasih sayang

Kasih sayang juga termasuk hal yang utama dalam membentuk kepribadian dan psikologi anak. Kasih sayang orang tua dapat membentuk anak menjadi seseorang yang penyayang, lembut, dan memiliki empati terhadap sesamanya.

## 3. Trauma

Perkembangan anak secara psikologi dapat terhambat karena pengaruh sesuatu hal yang menimpa dirinya, misalnya saja adanya trauma atas kekerasan fisik di masa lalu. Meski terkesan sepele, kenangan buruk tentang hal-hal yang tidak menyenangkan semacam ini akan menghambat perkembangan psikologi anak. Untuk itu, Ibu hendaknya berhati-hati dalam memberi perlakuan kepada anak dan menghindari bentakan serta kekerasan fisik yang dapat melukai tubuhnya dan membekas pada batinnya.

## 4. Interaksi dengan Lingkungan

Interaksi dengan lingkungan juga dapat menyumbangkan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan psikologi anak. Jika terbiasa berada dalam lingkungan yang baik, maka anak juga akan tumbuh menjadi seseorang yang penuh dengan kebaikan, begitu pula sebaliknya. Untuk itu, Ibu harus selalu mengawasi aktivitas anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan buruk

yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologinya, serta membuatnya menjadi sosok pembangkang atau pemarah.

#### 5. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak adalah salah satu yang hal yang dapat menentukan perkembangan anak secara psikologi. Keterlibatan ini dapat ditunjukkan dengan melakukan aktivitas bersama, seperti bermain, berolahraga, bernyanyi atau menemani anak belajar. Dengan keterlibatan orang tua, anak akan lebih mudah berkomunikasi dan mengutarakan segala keinginannya sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, jujur, dan lebih percaya diri.<sup>81</sup>

Berdasarkan teori ego yang dikaitkan dengan dampak psikologi pernikahan dini orang tua terhadap kondisi psikologis anak di desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat dari hasil temuan peneliti saat melakukan wawancara diantaranya teori ego yang mana sikap anak yang selalu ingin di menerti namun tidak mau mengerti yang mana sikap anak sangat berpengaruh di kehidupan sehari hari baik dari keinginana anak itu sendiri ataupun dari orang tuanya.

---

<sup>81</sup>Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 250

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dapat disimpulkan dampak pernikahan dini orang tua terhadap kondisipsikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu pertama, anak berperilaku agresif yaitu anak sering berperilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikis. Kedua anak menjadi kurang percaya diri sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnyaKetiga, kurang memiliki motivasi karena tidak adanya dukungan dari orang tua, takut berpendapat serta egoisme dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Adapun penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua memberikan kondisi keluarga yang harmonis agar perkembangan psikologis anak dapat tumbuh dengan baik.
2. Hendaknya orang tua bersikap lebih terbuka kepada remaja dan tidakterlalu mengekang remaja sehingga remaja merasa leluasa dan merasa lebihdekat dengan orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, Diponegoro.
- Asmani, Jamal Ma'mur dan Umdatul Baroroh. 2019. *Fiqh Pernikahan (Studi Pernikahan Usia Dini Dalam Pandangan Ulama)*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Bastaman. H. D. 2007. *Logoterapi, Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Chaplin,J.P. 2005. *KamusLengkapPsikologi*.Jakarta:RajaGrafindoPersada.
- Dario, A. 2007. *Psikologia Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dariyo, Agoe. 2007. *Psikologis Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi, Eka. 2021. *Pola Asuh Ibu yang Menikah Usia Muda dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang)*. Jurnal Penelitian vol. 1.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Peneltiian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Rajawalipers.
- Jahar, Asep Saepudi. 2021.. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. 2012. Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan, Kelembagaan Agama Islam.
- Malehah, Siti. 2020. *Dampak Psikologis Pernikahan Dini Dan Solusinya Dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam, pada tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.



- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Surya. 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*. Bandung: Ilmu Bandung.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, Dewi Cantr. 2021. *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak di Desa Sukaraja Tiga, kecamatan marga tiga, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Penelitian vol. 1.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sastriani. 2021. *Dampak Perkawinan Usia Muda terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Penelitian vol. 6
- Soerdibroto, Soenarto. 1996. *KUHP dan KUHP*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugeng Sejati. (201). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Perum Polri Gowok Blok D3 N0. 200.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Deti Sulatri, *Dampak Psikologis Mantan Istri Akibat Pernikahan Dini*. Jurnal Penelitian vol. 3 diakses pada 5 Agustus 2021
- Supratiknya, A. 2007. *Komunikasi antar pribadi: Tinjauan psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyadi. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rosda.
- Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*. tt. Surabaya: Arkola.
- Yusuf, Samsul dan A. Juntika N. 2008. *Landasan bimbingan dan konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

**Judul : Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**

### A. Tokoh Agama

1. Apakah di Desa Padang Lebar ini banyak yang melakukan pernikahan dini?
2. Apa saja yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini di desa Padang Lebar?
3. Diantara faktor yang telah ada, faktor apa saja yang paling mempengaruhi terjadinya pernikahan dini?
4. Menurut bapak, apakah salah satu faktor dari pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor ekonomi?
5. Menurut bapak, apakah faktor pernikahan dini di desa Padang Lebar diakibatkan oleh maraknya pengaruh pergaulan luar?
6. Bapak sebagai tokoh agama, apa yang bapak lakukan untuk mencegah terjadi pernikahan dini?

### B. Orang Tua

1. Apa yang melatar belakangi anda terjadinya pernikahan dini?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini?
3. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap keluarga?
4. Apakah anda sendiri yang merawat anak anda?
5. Apakah orangtua meyetujui untuk melakukan pernikahan dini?
6. Apakah orangtua anda berperan dalam pernikahan anda?
7. Apakah anak anda patuh terhadap apa yang anda perintahkan dalam hal kebaikan?
8. Bagaimana jika anak anda tidak patuh dengan perintah anda, apa yang anda lakukan?
9. Apakah anda memberikan kebebasan kepada anak anda, dalam bergaul di lingkungan sekitar?
10. Kebebasan yang seperti apa yang anda berikan kepada anak anda?

C. Anak

1. Menurut anda bagaimana pola asuh yang di lakukan orang tua anda selama ini?
2. Bagaimana orang tua kamu menanamkan rasa kasih sayang kepada anda?
3. Apakah Bapak/Ibu kamu pernah melakukan kekerasan fisik kepada anda? Jika iya kekerasan seperti apa?
4. Apakah Bapak/ibu kamu memberikan bimbingan belajar sekolah dan agama kepada anda?

Bengkulu, November 2021  
Peneliti

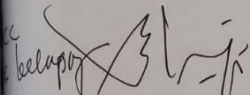
Gita Oktami

Pembimbing II



Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP. 1969070619940310029

Pembimbing I



Asniti Karni, S. Ag., M. Pd. Kons.  
NIP. 197203122000032003

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1  
Wawancara dengan Ibu Ilis Hadayani (Informan)



Gambar 2  
Wawancara dengan Peni (Informan)





**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 12  
Wawancara dengan bapak Sirajuddin (Tokoh Agama)



Gambar 13  
Wawancara dengan Bapak Calang (Tokoh Agama)



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 5  
Wawancara dengan Ibu Juli Hartini (Informan)



Gambar 6  
Wawancara dengan Tio (Informan)



**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 9  
Wawancara dengan Milusnawati





Gambar 7  
Wawancara dengan Ibu Septi Erlangga (Informan)



Gambar 8  
Wawancara dengan Ervan (Informan)





**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 3.  
Wawancara dengan Ibu Diana Puspita (Informan)



Gambar 4  
Waancara dengan Robi (Informan)



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 10  
Wawancara dengan Bapak Asrullah (Tokoh Masyarakat)



Gambar 11  
Wawancara dengan Bapak Suryaman (Tokoh Masyarakat)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 3000 /In.11/F.III/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Asniti Karni, M.Pd.Kons  
NIP : 19720312 200003 2 003  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP : 19690706 199403 1 009  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Gita Oktami  
NIM : 181 132 0044  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 19 Oktober 2021  
Plt. Dekan,

*Kusnirman*

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gita Oktami Pembimbing II : Drs.Henderi Kusmidi,  
NIM : 1811320044 M.H.I  
Jurusan : Dakwah Judul Skripsi : Dampak Pernikahan Dini  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam Kondisi Psikologis Anak di  
Desa Padang Lebar,  
Kecamatan Pino, Kabupaten  
Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
01.	Jum'at 22-10-2021	Konsultasi dan bimbingan Pedoman Wawancara Penelitian	Sesuai dengan kebutuhan data yg diperlukan dalam penelitian	

Bengkulu,..... Oktober ..... 2021

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.S.  
Nip: 198601012011010112

Pembimbing II

Drs. Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP. 196907061994031009



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JL. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

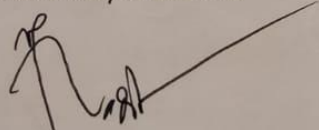
Nama Mahasiswa : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan  
Konseling Islam

Pembimbing I : Asniti Karni, M.Pd.Kons  
Judul Skripsi : Dampak Pernikahan Dini Orang  
Tua Terhadap Kondisi Psikologis  
Anak Di Desa Padang Lebar  
Kecamatan Pino Kabupaten  
Bengkulu Selatan

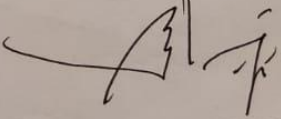
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	Jumat 4-7-22	Bab 1 - V	penggunaan kuda baca, pen tan bahaya dan kurban	Jr
5	Rabu 9-7-22	Bab IV BAB V	disribansi	Jr
6	Jumat 11-7-22	Acc Ujian		Jr

Bengkulu, 11-7-2022

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Wira Nadikusuma, M.Si**  
NIP. 199109042019032008

Pembimbing I

  
**Asniti karni, M.Pd.Kons**  
NIP. 197203122000032003





**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**  
**KECAMATAN PINO**  
**DESA PADANG LEBAR**

JL.RAYA DESA PADANG LEBAR KODE POS 38571

Nomor : 005/48/SIP/PDL/2021  
Lampiran : -  
Sifat : Penting  
Perihal : Izin Penelitian

Padang Lebar, 16 November 2021

Kepada Yth.

Saudari Gita Oktami

Di-

Tempat

Menindak lanjuti Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu  
Nomor : 3133/In.11/F.III/PP.00.3?11/2021 Tanggal 15 November 2021  
Perihal Mohon Izin Penelitian atas Nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu  
Judul Skripsi : "Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap  
Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar  
Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diizinkan untuk melakukan penelitian di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu mulai Tanggal 16 November 2021 sampai dengan Tanggal 16 Desember 2021 guna keperluan menyusun Skripsi.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa  
  
MARTONO HERAWANDY





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

Pembimbing II : Drs.Henderi Kusmidi, M.H.I  
Judul Skripsi : Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
01.	Jum'at 22-10-2021	Konsultasi dan bimbingan Pedoman Wawancara Penelitian	Sesuaikan dengan kebutuhan data yg diperlukan dalam penelitian	
02	Senin 20-12-2021	Cover Judul Pemenggalan Kalimat Footnote Buku & Footnote Wawancara Simpulan	lihat pedoman skripsi gunakan yg baku jelas dan lengkap Tambahkan dg jelas	

Bengkulu,.....oktober.....2021

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

Wirda Hadikusuma, M.S.I

Nip: 198601012011010112

Pembimbing II

Drs.Henderi Kusmidi, M.H.I  
NIP. 196907061994031009



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "**Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**" yang disusun oleh:

Nama : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, November 2021

Tim pembimbing

Pembimbing I



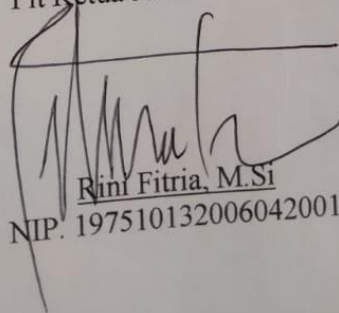
Asniti Karni, M.Pd. Kons  
NIP. 197203122000032003

Pembimbing II



Drs. Hendri Kusmidi, MH.I  
NIP. 1969070619940310029

Mengetahui  
An. Plt Dekan Fuad  
Plt Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si  
NIP. 197510132006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**  
**KECAMATAN PINO**  
**DESA PADANG LEBAR**

JL.RAYA DESA PADANG LEBAR KODE POS 38571

Nomor : 005/51/KSMP/PDL/2021  
Lampiran : -  
Sifat : Penting  
Perihal : Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Masat, 16 Desember 2021  
Kepada Yth.  
Dekan IAIN  
Di-  
**Kota Bengkulu**

Menindak lanjuti laporan dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah selesai melaksanakan Penelitian Pada Tanggal 16 November 2021 sampai dengan Tanggal 16 Desember 2021 yang lalu atas

Nama :

Nama : Gita Oktami  
NPM : 1811320044  
Program Studi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu  
Judul Skripsi : "Dampak Pernikahan Dini Orang Tua terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian surat ini kami buat sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Desa

*Martono Herawandy*  
**MARTONO HERAWANDY**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

15 November 2021

Nomor : 3133/In.11/F.III/PP.00.3/11/2021  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Padang Leban, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : Tujuh (VII)  
Waktu Penelitian : Tanggal 16 November s/d 16 Desember 2021  
Judul : Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Leban, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan  
Tempat Penelitian : Desa Padang Leban, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan" yang disusun oleh:

Nama : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

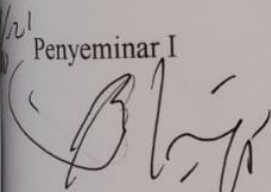
Hari : Kamis  
Tanggal : 23 September 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Oktober 2021

Tim penyeminar


Penyeminar I

  
**Asniti Karni, M. Pd. Kons**  
NIP. 197203122000032003

Penyeminar II

  
**Drs. Hendri Kusmidi, MH.I**  
NIP. 1969070619940310029

Mengetahui  
An. Plt Dekan Fuad  
Plt Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, M.Si**  
NIP. 197510132006042001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Kamis tanggal 23 bulan September tahun 2021,  
bertempat di gedung D81 pada jam 15.00 s.d. 16.00 WIB, telah  
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;  
Gita Oktami NIM. 1811320044  
dengan judul proposal: Kondisi Psikologis Anak akibat Pernikahan  
dini orang tua di Desa Padang lebar kecamatan  
Pino kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana  
peruntukkannya.  
Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Asniti Karni, M.Pd. Kons

DOSEN PENYEMINAR II

Henden Kosmidi, M.H.I

MENGETAHUI

Kajur Dakwah

Rini Fibria, M.Si  
NIP. 197510132006042001

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul “**Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**” yang disusun oleh:

Nama : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

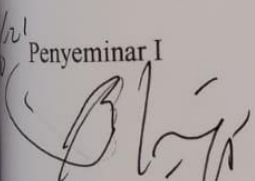
Hari : Kamis  
Tanggal : 23 September 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

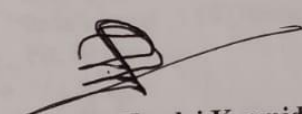
Bengkulu, Oktober 2021

Tim penyeminar

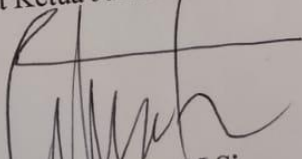
Penyeminar I

  
**Asniti Karni, M. Pd. Kons**  
NIP. 197203122000032003

Penyeminar II

  
**Drs. Hendri Kusmidi, MH.I**  
NIP. 1969070619940310029

Mengetahui  
An. Plt Dekan Fuad  
Plt Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, M.Si**  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 September 2021  
Waktu : 15.00  
Tempat : Gedung D8.1  
Judul Proposal : Kondisi Psikologis Anak Akibat pemisahan dini  
Orang tua Di Desa Padang lebar Kecamatan  
Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320044	Gita Oktami	

**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Asniti Karti, M.Pd. Kons	1.
02	Henderi Kusmidi, M.H.I	2.

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1. ....
02		2. ....
03		3. ....
04		4. ....
05		5. ....
06		6. ....
07		7. ....
08		8. ....
09		9. ....
10		10. ....

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, Kamis tanggal 23 bulan september tahun 2021,  
bertempat di gedung D81 pada jam 15.00 s.d. 16.00 WIB, telah  
dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;  
Gita Oktami NIM. 1811320044  
dengan judul proposal: kondisi Psikologis Anak akibat Pernikahan  
dini orang tua di Desa Padang lebar kecamatan  
Dino kabupaten Bengkulu Selatan

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana  
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Asniti Karmi, m.pd.kons

DOSEN PENYEMINAR II

Heriden Kusmidi, m.H.I

MENGETAHUI

Kajur Dakwah,

  
Rini Fitria, m.si  
NIP. 197510132006042001







KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gita Oktami Pembimbing II : Drs. Hendri Kusmidi, M.H.I  
NIM : 1811320044 Judul Skripsi : Dampak Pernikahan Dini  
Jurusan : Dakwah Orang Tua Terhadap  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam Kondisi Psikologis Anak di  
Desa Padang Lebar,  
Kecamatan Pino, Kabupaten  
Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
03	Senin, 27-12-21	Data Informan Pemenggalan kalimat dan penulisannya Footnote wawancara Dokumentasi Penelitian	diperjelas dan sesuai dengan data informan lengkap dan sesuai Bahasa Indonesia yg baik dan benar lengkap & jelas sesuai jumlah informan yg di wawancara	

Bengkulu, ..... Desember 2021

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.S.I  
Nip : 198601012011010112

Pembimbing II

Drs. Hendri Kusmidi, M.H.I  
NIP. 196907061994031009






b. fmg & rekaman K  
 c. fmg gals  
 maknanya  
 7  
 jumlah SKS diperoleh : 131...SKS

: Gita Oktami  
 : 1811320044  
 : Dakwah/ KPI/BKI/MD  
 : 131...SKS

Judul Proposal yang diajukan:

- a. kondisi Psikologis Anak akibat pernikahan dini orang tua di Padang lebar masat kecamatan pino
- b. kondisi Psikologis mahasiswa yang bekerja
- c. Manfaat firm Taare Zameen par dalam pemahaman Mahasiswa Bki tentang konseing

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:


Staf Jurusan Dakwah,  
  
 19/03-2021  
 Dilla Astarini, M.Pd  
 NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

- 1.1. Rekomendasi Tim Verifikasi  
 24/03/21  
 01  
 1.1.1. Rekomendasi Tim Verifikasi  
 1.1.2. Rekomendasi PA  
 1.1.3. Rekomendasi Ka.Prodi  
 1.1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah
- Judul bagian "a" dpt dilampirkan judul skripsi "ah kondisi psikologis anak akibat pernikahan dini orang tua di Padang lebar masat kec. pino"

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Kondisi psikolog Anak akibat pernikahan dini orang tua di Padang lebar masat kecamatan pino Bengkulu Selatan

Mahasiswa  
  
 Gita Oktami  
 NIM 1811320044

Bengkulu, 5/3/2021  
 Ketua Jurusan Dakwah  
  
 Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
 NIP 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Gita Oktami  
NIM : 1811320044  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI ORANG TUA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS  
ANAK DI DESA PADANG LEBAR KECAMATAN PINO RAYA KAB. BENGKULU  
SELATAN**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 09 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

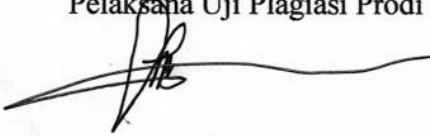
Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan I FUAD

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 14 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

  
Pebri Prandika Putra, M.Hum  
NIP 198902032019031003

Dampak Pernikahan Dini Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>18%</b>	<b>6%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>www.ibudanbalita.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>gumilarismail.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>e-campus.iainbukittinggi.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

**docplayer.info**

<b>9</b>	Internet Source	<b>&lt;1%</b>
----------	-----------------	---------------





## **BIOGRAFI PENULIS**

Gita oktami adalah penulis skripsi ini di lahirkan di Air Umban 20 Mei 2000 anak pertama dari 3 bersaudara.Pasangan dari Miksan dan lismi Hartati.Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SD Negeri 105 Bengkulu Selatan (lulus pada tahun 2012). Pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 09 Bengkulu Selatan (lulus pada tahun 2015).

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 03 Bengkulu Selatan (lulus pada tahun 2018).Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan (S1) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS).Selama kuliah penulis telah melakukan Kuliah Kerja nyata (KKN) perkebunan di lingkungan UINFAS).Dan telah melakukan magang profesi di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.Dalam menempuh pendidikan S1 di UINFAS, penulis juga aktif di HMPS BKI.Dengan semangat yang begitu besar serta doa kedua orang tua.Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.Semogah dengan penulis tugas akhir skripsi yang ini yang berjudul. "Dampak Pernikahan Dini Orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino kabupaten Bengkulu Selatan"mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.